

# ESENSI MEDIA SOSIAL DALAM MENYEBARKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA *Pada Masa Pandemi Covid-19*

Pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, media sosial ikut berperan dalam menebarkan semua nilai, baik yang positif maupun negatif yang sejalan dengan kehidupan masyarakat modern yang terus menerus dinamis. Tersebarnya berita hoax pada masa pandemi Covid-19 berlangsung turut menebarkan nilai-nilai negative yang merudiksi sikap moderat dalam beragama. Mengingat Media sosial harus menjadi trigger positif dalam menumbuhkan moderasi beragama maka buku ini menuliskan tentang esensi media sosial dalam moderasi beragama di beberapa wilayah karena media sosial bukan hanya sekedar hiburan semata tetapi di dalamnya terdapat beberapa ranah aturan dan etika yang harus mempunyai sikap yang objektif yang harus muncul dari para pengguna media sosial sehingga melahirkan sikap moderat dalam beragama. Dalam situasi pandemi covid-19 Semoga buku ini dapat membantu pembaca dalam memahami moderasi beragama dalam ruang lingkup media sosial dan pengaplikasiannya serta bisa menjadi bagian dalam menyebarkan moderasi beragama dengan media sosial yang di gunakan oleh masyarakat.

ESENSI MEDIA SOSIAL DALAM MENYEBARKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA

*Pada Masa Pandemi Covid-19*



Editor : Azizah Alawiyah, B.Ed.,M.A

Tim penulis:

Muhamad Sanusi | Maesaroh | Resti Miftahul Jannah  
Nanda Putri Hijami | Nuraini Hidayat

ISBN : 978-623-98033-6-0



9 786239 803360



**ESENSI MEDIA SOSIAL  
DALAM MENYEBARKAN PEMAHAMAN  
MODERASI BERAGAMA  
Pada Masa Pandemi Covid-19**



**ESENSI MEDIA SOSIAL  
DALAM MENYEBARKAN PEMAHAMAN  
MODERASI BERAGAMA  
Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Editor: Azizah Alawiyyah, B.Ed.,M.A**

**Tim Penulis :**

Muhamad Sanusi | Maesaroh | Resti Miftahul Jannah

Nanda Putri Hijami | Nuraini Hidayat



# Esensi Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi Covid-19

**Penulis:**

Muhamad Sanusi, Maesaroh, Resti Miftahul Jannah  
Nanda Putri Hijami, Nuraini Hidayat

**Editor :**

**Azizah Alawiyah, B.Ed.,M.A**

**Penyunting:**

Tim Teras Karsa

**Desain sampul:**

Tim Teras Karsa

**Penata letak:**

Tim Teras Karsa

**ISBN: 978-623-98033-6-0**

Cetakan I, September 2021

**Penerbit:**

**Teras Karsa Publisher**

**Alamat Redaksi:**

Jl. Pulo Harapan Indah Cengkareng Barat  
Jakarta Barat - DKI Jakarta  
e-mail : teraskarsa.publisher@gmail.com  
website : teraskarsa.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All Rights Reserved  
©Teras Karsa 2021

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, Puja dan Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya. Tak lupa pula shalawat serta salam marilah kita junjungan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umatnya yang mudah-mudahan di akhirat kelak mendapatkan syafa'at darinya. Atas berkat rahmat Allah alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan tugas KUKERTA DARING (DR) yaitu penyusunan buku yang berjudul “Esensi Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19” selama kurang lebih 30 hari di bulan Agustus dan selesai tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian buku ini. Dan pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Wawan Wahyudin, M.pd., sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina perguruan tinggi ini.
2. Bapak Drs. Wazin Baihaqi, M.S.I sebagai Ketua Pusat LP2M sekaligus sebagai penanggungjawab dalam kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
3. Bapak Dr. Masykur Wahid, S,Ag., M, Hum sebagai Ketua pelaksana penyelenggara kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

4. Ibu Azizah Alawiyyah, B.Ed., M.A. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dalam kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga kepada penulis.
6. Staf-staf LP2M yang telah menyelenggarakan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
7. Tokoh-tokoh Masyarakat yang telah meluangkan waktunya sehingga kami dapat mewawancarai mengenai seputar Moderasi Beragama sebagai judul Buku KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
8. Bapak dan Ibu kami tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat kami tercinta yang selalu meberikan semangat kepada kami dalam kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Namun tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dari penulisan buku ini, baik dari segi penyusunan, bahasa dan aspek lainnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan laporan mendatang. Dan harapan penulis semoga buku ini bermanfaat dan memenuhi harapan berbagai semua pihak. Amiin YRA.

Serang, September 2021

Penulis

# ABSTRAK

Pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, media sosial ikut berperan dalam menebarkan semua nilai, baik yang positif maupun negatif yang sejalan dengan kehidupan masyarakat modern yang terus menerus dinamis. Tersebaranya berita hoax saat pada masa pandemi Covid-19 berlangsung turut menebarkan nilai-nilai negative yang merudiksi sikap moderat dalam beragama.

Media sosial harus menjadi trigger positif dalam menumbuhkan moderasi beragama secara dewasa karena media sosial bukan hanya sekedar hiburan semata tetapi di dalamnya terdapat beberapa ranah aturan dan etika yang harus mempunyai sikap yang objektif yang harus muncul dari para pengguna media sosial sehingga melahirkan sikap moderat dalam beragama. Dalam keadaan pandemi covid-19 media sosial bisa menjadi bagian dalam menyebarkan moderasi beragama dengan media sosial yang di gunakan oleh masyarakat.



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Kerangka Pemikiran.....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Sosial.....	11
B. Moderasi Beragama.....	23
<b>BAB III</b>	
A. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kabupaten Serang.....	35
B. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kota Cilegon...	58
C. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kabupaten Pandeglang.....	64
<b>BAB IV</b>	
A. Dampak Positif Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama.....	70
B. Dampak Negatif Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
BIOGRAFI PENULIS.....	85







# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak bisa dihindari dari kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks masyarakat perkotaan dan juga bahkan bagi masyarakat pedesaan. Dulu masyarakat pedesaan dikatakan masyarakat yang tertinggal dalam masalah teknologi dan informasi, untuk hari ini tidaklah demikian kehadiran internet yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan segala bentuk informasi baik dalam maupun luar negeri dari media sosial yang mereka gunakan.<sup>1</sup>

Pada masa saat ini media sosial berhasil membuat kehidupan manusia dalam membentuk perilaku kehidupan yang modern. Belakangan ini, media sosial merupakan fenomena baru yang sangat digandrungi masyarakat modern tanpa mengenal batas usia. Masyarakat banyak menggunakan media sosial sebagai untuk hiburan, dan mencari informasi-informasi apalagi dengan situasi masa pandemi covid-19 pada saat ini media sosial adalah tempat

---

<sup>1</sup> Engkos Kosasih, “Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama”, *Jurnal Bisnis Islam*, Vol. 12, No. 1, (November 2019), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, h. 3.

hiburan dan mencari informasi bagi masyarakat khususnya bagi dewasa, remaja dan usia dini.

Masyarakat perlu mengetahui di balik kebebasan media sosial sebagai alat ekspresi diri dalam berpendapat, tetap ada berbagai ranah aturan serta etika yang harus di penuhi untuk itu pengguna media sosial harus bisa bersikap tidak berlebihan yang membuat terjebak kedalam lubang kemadharatan dari media sosial. Para pengguna media sosial baik WhatsApp, Instagram, Tiktok, Youtube, Facebook, Twiter, Telegram dan lain sebagainya masyarakat harus bisa menyaring berbagai informasi yang masuk dan harus bersikap moderat terdahulu terhadap berbagai informasi hal-hal yang beredar di media sosial terutama dalam segi manfaat dampak positif maupun dampak negatif.

Dengan adanya media sosial yang di gunakan masyarakat Islam untuk itu masyarakat harus mengetahui media sosial bisa digunakan untuk mencari informasi tentang moderasi beragama pada masa pandemi covid-19 saat ini. Masyarakat Islam di manapun tentu menginginkan terwujudnya pribadi muslim yang baik, sehingga pada tahap selanjutnya bisa menciptakan tatanan masyarakat muslim yang cerdas dan paham moralitasnya.<sup>2</sup>

Masyarakat tentunya harus mempelajari moralitas yang bertujuan untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Apalagi masyarakat Islam yang senantiasa memegang pedoman hidupnya (Al-Qur'an dan Hadis) harus bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Apabila sudah terwujudnya media sosial sangat mudah untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Pesan-pesan moderasi beragama, terutama moderasi dalam beragama saat ini bisa dengan mudah disampkain dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam media sosial sangat membantu

---

<sup>2</sup> Nurhalimah, Siti, dkk, *Media sosial dan Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Depublisher, 2019), h. 7.

manusia dalam menjalankan ke-Islamannya secara baik dan benar sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis.

Masing-masing masyarakat sesuai dengan lokasi KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah), banyak masyarakat yang menggunakan moderasi beragama dengan cara yang berbeda sesuai dengan lingkungan masing-masing daerah tempat tinggal dan media sosial yang sering mereka gunakan dalam setiap harinya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti media sosial apa yang sering digunakan oleh remaja di Desa, Cidahu, Desa Cemplang, Desa Ciruas, Desa, Desa sehingga mengetahui jenis media sosial yang remaja pada saat ini sering digunakan dan bagaimana tanggapan dari adanya media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama yang mereka gunakan untuk mencari informasi terkait dengan moderasi agama sekaligus fungsi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di masyarakat sesuai dengan lokasi KKN-DR 2021. Untuk itu maka penulis ingin meneliti judul tentang “**Esensi Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi Covid-19**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Media Sosial?
2. Apa Moderasi Beragama?
3. Bagaimana Dampak Positif dan Dampak Negatif Media Sosial dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa media sosial
2. Untuk mengetahui apa moderasi beragama
3. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Positif dan Dampak Negatif media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada Remaja

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

Sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada masa pandemic covid-19.

### 2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada masa pandemic covid-19.

### 3. Bagi Lembaga UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat penting dan berharga dalam esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada masa pandemic covid-19 dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Sultan Hasanudin Banten pada Fakultas-fakultas di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan menambah khazanah bacaan ilmiah.

## E. Telaah Pustaka

Berikut adalah penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, bahwa penelitian yang diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti lain.

Laila Fitria Anggraini, 2019, Moderasi Beragama Dalam Media Sosial/Fakultas Dakwah/IAIN Agama Islam Negeri Purwokerto. Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan adalah ingin mengetahui teks moderasi beragama pada program Shihab & Shihab edisi. program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2021 yang dilakuan di media sosial. Perbedaannya yaitu tidak sama dengan penulis yang ingin teliti yaitu esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi

beragama pada masa pandemic covid-19 ini penulis ingin meneliti media sosial apa yang sering digunakan oleh masyarakat sesuai dengan lokasi KKN-DR sehingga peran dan fungsi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama nya seperti apa, apakah masyarakat mengetahuinya.

Engkos Kosasih/2019/Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama/Pasca Sarjana UIN SGD Bandung. Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan adalah media sosial sebagai alat yang penting untuk membantu masyarakat yang menimbulkan sikap moderasi beragama sehingga lautan informasi media sosial pun akan terkendalikan dengan baik melalui literasimedsos tersebut. Perbedaanya yaitu tidak sama dengan penulis yang ingin teliti yaitu esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada masa pandemic covid-19 ini penulis ingin meneliti media sosial apa yang sering digunakan oleh masyarakat sesuai dengan lokasi KKN-DR sehingga peran dan fungsi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama nya seperti apa, apakah masyarakat mengetahuinya.

Alfin Khosyatillah/2018/ Dampak Media sosial Terhadap Perilaku Keagamaan/ Fakultas Fuda/UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan adalah dampak dari media sosial terhadap perilaku keagamaan para mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam aktivitas keagamaan sikap akhlak serta berpenampilan mereka, ada 7 mahasiswa yang mengalami perubahan signifikan dari sebelum mereka menggunakan media sosial sampai mereka menggunakan media sosial. Persamaan nya sama-sama membahas moderasi beragama dalam media sosial. Perbedaanya yaitu tidak sama dengan penulis yang ingin teliti yaitu esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada masa pandemic covid-19 ini penulis ingin meneliti media sosial apa yang sering digunakan oleh



masyarakat sesuai dengan lokasi KKN-DR sehingga peran dan fungsi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama nya seperti apa, apakah masyarakat mengetahuinya.

## F. Kerangka Pemikiran

Media sosial Instagram, WhatsApp digemari oleh para remaja untuk bermacam sarana. Baik untuk sekedar melihat video, Story, Chatan, dalam Instagram dan WhatsApp. Instagram dan WhatsApp memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah untuk melihat story, meufload foto/video, menonton siaran langsung, dan lain sebagainya. Tidak lepas dari itu Instagram dan WhatsApp memiliki kekurangan misalnya kurang penyaring antara video yang mencerminkan citra negatif karena untuk pengambilan dan mengunggah video, atau story dan chat tidak ada batasan khusus jadi remaja dapat secara bebas mengunggah video, story, chat, ke media sosial Instagram dan WhatsApp ini sangat tertarik untuk dibahas karena banyak hal yang menjadi pro dan kontra pada aplikasi tersebut.

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialiasasi, pendidikan, bisnis dan lain sebgaianya. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gal, namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman dan kurang bergaul.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Darma, *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita, 2012), h. 04.

## G. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dilakukan dengan mencari data langsung kelapangan. Terkait dengan esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada remaja di sesuai domisili tempat tinggal masing-masing.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 02-31 Agustus 2021 dan rentang waktunya kondisional. Tempat penelitian di masing-masing tempat lokasi di beberapa daerah antaranya Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Serang KKN-DR 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan *field research*, yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Observasi, observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dengan pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode wawancara (*interview*), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan fokus penelitian yang akan dibahas. Metode yang digunakan adalah dengan menanyakan langsung kepada masyarakat mengenai hal esensi media sosial dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama pada masa pandemic covid-19. Dengan daftar

pertanyaan yang telah dibuat penulis sebelumnya dengan bantuan beberapa instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lainnya. Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengguna media sosial.

Dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data dalam bentuk buku, dokumen, rekaman suara, gambar dan atau data lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode penelusuran data Online. Penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online.<sup>4</sup>

### **Teknik Analisis data**

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>5</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terbagi dalam lima bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab. Untuk mempermudah pemahaman, maka susunannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Grup, Jakarta, 2007, Cet. 2, h. 103-127

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Cv Alfabeta, 2014), h. 2

**BAB I : PENDAHULUAN** Meliputi : latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik analisis data dan Sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORITIS** Meliputi: Media Sosial, Moderasi Beragama.

**BAB III : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** Meliputi: Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di Kabupaten Serang, Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di Kota Cilegon, Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di Kabupaten Pandeglang.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN** Meliputi: Dampak Positif Media Sosial dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama, Dampak Negatif Media Sosial dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama.

**BAB V : PENUTUP** Meliputi Kesimpulan dan Saran.





## A. Media Sosial

### Definisi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>6</sup>

Menurut pendapat para ahli media sosial adalah melakukan interkasi sosial berbasis online (dalam suatu jaringan) merupakan dimana situs web yang memungkinkan siapa saja untuk membangun halaman web pribadi di mana mereka dapat berinteraksi dengan rekan kerja, kerabat, dan bahkan orang yang dicintai untuk berbagai informasi dan berkomunikasi. Dengan adanya Blog, Jejaring sosial, Wikipedia, forum virtual, dan dunia virtual membuat komunikasi individu dalam arti berbagai antar

---

<sup>6</sup> Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Indonesia: Guepedia, 2019), h.22.

individu dan menerapkan media publik yang dapat dibagikan kepada siapa saja tanpa batasan atau kekhususan tertentu.<sup>7</sup>

### **Fungsi Media Sosial**

Fungsi media sosial menurut para ahli dapat disimpulkan antara lain

1. Media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mentransformasikan praktik komunikasi searah, melalui media siaran dari satu instansi media ke banyak audience menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience.
3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
4. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
5. Media sosial sebagai sarana pengetahuan
6. Media sosial sebagai media promosi
7. Media sosial berfungsi untuk mendukung pemasaran produk organisasi bisnis
8. Media sosial berfungsi sebagai sarana trend dakwah pendidikan islam di era digital.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Haryanto, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi." *Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 5, No 1 (Mei 2016), h. 85.

<sup>8</sup> Washilatub Novia, "Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang," dalam *Haniffa: Jurnal Studi Agama*, Vol. 3, No. 2, (Juni-Juli 2020), h. 104.

## Jenis-Jenis Media Sosial

Jenis media sosial diantaranya:

### 1. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs web berbagi video (Sharing Video) atau penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005, yang dengan slogannya "Youtube broadcast Yourself" bertujuan untuk berbagi rekaman kejadian sehari-hari dari user pengguna situs. Dengan nama domain [www.Youtube.com](http://www.Youtube.com). Situs ini mulai aktif tanggal 14 Februari 2005 dan terus dikembangkan pada bulan berikutnya hingga sekarang. Video pertama yang diluncurkan dalam situs ini dengan judul "Me At The Zoo" yang diunggah tanggal 25 April 2005 oleh Jawed Karim. Para pengguna (user) Youtube dapat memutar video dengan bantuan plugin Adobe flash player yang terpasang di penjelajah web.

Selain itu tahun 2010 telah dikembangkan sebuah perangkat yang mendukung standar HTML5 yang hal ini memungkinkan video dapat ditonton tanpa bantuan Adobe Flash Player. Perkembangan yang sangat pesat yang diraih oleh Youtube sejak peluncurannya dapat terlihat dari meroketnya pertumbuhan yang terjadi bulan juli 2006 yang mengumumkan lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situsnya menerima 100 juta kunjungan video setiap harinya. Hal ini menarik perhatian Google untuk memilikinya. Pada bulan Oktober 2006, Google Inc membeli saham Youtube dengan nilai \$1,65 miliar yang dirampungkannya pada bulan November 2006, selain mengakuisisi Youtube Google pun mengakuisisi Blogger, visi cerdas Google terlihat disini, walaupun Youtube belum memberikan keuntungan sejak pembelian saham hingga



beberapa tahun. Secara perlahan-lahan Google meraup keuntungan dan pada tahun 2013 Google berhasil meraup keuntungan kotor sebesar US\$ 5, 6 dari iklan.

Youtube merupakan situs web untuk berbagi video. Beberapa orang juga menyebutnya sebagai media sosial berbasis video. Berbagai macam video bisa diunggah melalui Youtube mulai dari Video tutorial, Musik, Video Edukasi, Film pendek, trailer fil, sinetron, video blog, dan lain-lain.

Kelebihan media sosial Youtube

- a. Menjadi sumber informasi berbagai pihak
- b. Menjadi media promosi
- c. Sumber hiburan yang kaya akan kreatif
- d. Menjadi sumber penghasilan
- e. Berbagi kebiasaan dengan live streaming

Kekurangan media sosial Youtube

- a. Masih banyak berita HOAX.
- b. Masih ada konten-konten yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak dengan kategori 18+ Ada beberapa Negara yang memblokir youtube<sup>9</sup>

## 2. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet

---

<sup>9</sup>(<http://microdataindonesia.co.id/news/read/299/pengertian-youtube-fiturmanfaat-dan-kelebihan-dan-kekurangan>)Di akses pada tanggal 21 September 2021 pada pukul 21:00 WIB

yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. Awalnya, WhatsApp dibuat untuk pengguna iPhone, kemudian seiring dengan perkembangannya, aplikasi WhatsApp tersedia juga untuk versi BlackBerry, Android, Windows Phone dan Symbian. Sampai pada November 2010, WhatsApp menduduki posisi peringkat ke 3, aplikasi paling laris yang diunduh melalui nokia Ovi Store, setelah Swype dan NHL game center premium.www. WhatsApp.com

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan yang bisa digunakan melalui smartphone atau laptop. WhatsApp tidak menggunakan pulsa seperti SMS, tapi menggunakan data internet. Jadi pada aplikasi ini tidak perlu khawatir mengenai panjang pendeknya karakter tulisan, tidak ada batasan selama data internet memadai. Tidak hanya ber kirim pesan seperti teks, pada WhatsApp juga bisa mengirim gambar, video, dokumen, dan lain sebagainya. Adapun beberapa fitur WhatsApp yang terbaru dan bisa digunakan di Indonesia antara lain: Video Call, Advanced Search, Disappearing Messages, Storage Management, dan Always Mute.

#### Kelebihan media sosial WhatsApp

Whatsapp memiliki fitur bisa dibilang komplit, karena dengan whatsapp selain kita bisa ber kirim teks, kita juga bisa ber kirim gambar, video, suara dan lebih kerennya lagi kita bisa ber kirim lokasi GPS via hardware GPS atau G-Maps.

Aplikasi whatsapp terintegrasi kedalam system layaknya sms, kita dapat menerima pesan tanpa membuka aplikasi terlebih dahulu.

Aplikasi whatsapp memiliki status pesan yang berupa tanda. Seperti, jam merah untuk proses loading di hp kita, tanda centang satu jika pesan terkirim tanpa jaringan, tanda centang dua jika pesan sudah terkirim ke teman chat, tanda centang dua biru jika pesan sudah dilihat dan silang merah jika pesan gagal.

Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas broadcast dan group chat.

Aplikasi whatsapp tidak memerlukan log in dan loading kontak/avatar, sehingga dapat menghemat penggunaan bandwidth.

Aplikasi whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan waktu, sehingga dapat menghemat batrai.<sup>10</sup>

#### Manfaat media sosial Whatsapp

Personal Branding, melalui group whatsapp kita bisa membangun personal branding. Branding ini bisa dibangun melalui pesan yang kita kirim ke group atau cara kita merespon topik yang sedang kita bahas di group.

Personal Marketing, kita dapat menggunakan group whatsapp untuk memasarkan produk yang kita miliki agar anggota group lainnya dapat tertarik dan membeli produk tersebut.

Entertaining, group whatsapp bis akita gunakan sebagai hiburan pelepas lelah, pengusir suntuk dan penghalau galau.

Monitoring, banyak juga orang yang bergabung di group whatsapp tapi tidak aktif, namun dia sangat rajin

---

<sup>10</sup> “WhatsApp kelebihan dan fungsinya”

[https://perlek.Blogspot.co.id./](https://perlek.Blogspot.co.id/), Diakses pada 8 september 2021, Pukul 10.20 WIB.

mengecek group. Biasanya monitoring hanya mengecek group tanpa merespon pesan yang disampaikan.

Networking, ini yang menurut peneliti paling penting. Bergabung dengan group whatsapp untuk membangun *networking* alias jaringan.<sup>11</sup>

### 3. Facebook

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Awal mulanya keanggotaan hanya terbatas pada mahasiswa Harvard saja, namun seiring berjalanya waktu kemudian keanggotaan meluas ke perguruan tinggi lain (Tamburaka, 2009: 79).

Uniknya, Zuckerberg dikeluarkan dari Universitas Harvard karena keisenganya menciptakan website yang dianggap tak bermanfaat dan cenderung memperburuk citra kampusnya sebab, sebelum membuat facebook pendahulunya adalah facesmash, yakni website yang menggunakan foto dari anak-anak asrama yang dibagikan dan setiap orang bisa mengklik “hot” or “not” dengan menempatkan dua foto saling berdampingan pada satu waktu dan meminta pengguna memilih yang mana yang paling seksi (Tamburaka, 2009: 80). Tidak lebih dari tiga bulan setelah Zuckerberg dikeluarkan oleh pihak universitas, dia pun meluncurkan facebook kepada khalayak umum, lama kelamaan situs itu pun mulai dilirik oleh banyak instansi.

Terhitung dua minggu berselang setelah peluncurannya, hampir separuh dari semua universitas di

---

<sup>11</sup> “ Lima manfaat Group WhatsApp”

[Http://IwelSastra.Blogspot.Co.Id/](http://IwelSastra.Blogspot.Co.Id/), Diakses pada 8 september 2021, Pukul 11.00 WIB.

Boston mulai meminta untuk dimasukkan dalam jangkauan jaringannya. Melihat banyaknya permintaan tersebut maka Zuckerberg memutuskan untuk mengajak beberapa temanya diantaranya adalah kedua temanya, Dustin Moskowitz dan Chris Hughes untuk membantunya dalam mengembangkan facebook.

Usaha mereka pun berbuah manis. Dalam jangka waktu empat bulan, facebook telah merambah lebih dari tiga puluh universitas. Tidak sampai di situ saja, Zuckerberg kemudian berhasil melobi Sean Parker, salah seorang petinggi PayPal yang bernama Peter Thiel. Dialah yang kemudian menjadi investor pertama yang membiayai pengembangan situs layanan jejaring sosial ini. Sejak saat itu prestasi Zuckerberg mulai tidak dipandang sebelah mata. Berbagai tawaran pun berdatangan, bahkan situs terkenal, seperti friendster dan yahoo pun hendak membeli karya mereka. Namun semua tawaran itu mereka tolak.

Terkait fungsi internet dalam menghadirkan layanan dasar yang bisa diakses gratis melalui kerja sama dengan penyedia telekomunikasi lokal. Layanan-layanan itu seperti perkiraan cuaca, perpustakaan, facebook, mesin pencari google, situs lowongan pekerjaan, layanan percakapan, dan wikipedia. Tepat pada hari senin, 13 oktober 2014 sesaat sebelum dilantiknya presiden dan wakil presiden terpilih Joko Widodo dan Jusuf Kalla, pendiri facebook Mark Zuckerberg menginjakkan kakinya di Indonesia. Kedatangan bos facebook tersebut membahas rencana kerja sama untuk menyediakan layanan internet bagi masyarakat sekaligus memanfaatkan facebook sebagai media pelayanan jasa informasi dan usaha menengah di tengah berkembangnya perekonomian dunia. Zuckerberg menyatakan sengaja mengunjungi Indonesia karena dinilai sebagai negara

potensial. Penetrasi pengguna internet sangat tinggi. Pengguna facebook hampir menyentuh angka 70 juta akun.

Facebook merupakan website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya untuk berkomunikasi, facebook juga memiliki peluang sebagai aktivitas marketing yang bertujuan untuk memperkenalkan, meningkatkan serta menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan.

Peluang ini tentu banyak dimanfaatkan oleh para pengusaha dan pembisnis untuk mempromosikan produknya melalui facebook. Sebagai contoh perusahaan fashion Zalora yang melihat peluang untuk bisnis dibidang fashion online khususnya pada media sosial facebook. Melihat presentase pengguna serta pembelian produk pakaian yang rata-rata paling banyak di Indonesia yang diperjualbelikan dalam toko online adalah difacebook. Konsumen toko fashion yang ada difacebook cukup membuka koleksi foto (katalog) yang telah diunggah oleh pengelola.

#### Kelebihan media sosial Facebook

- a. Facebook menjadi platform media sosial yang paling banyak penggunanya.
- b. Beriklan di Facebook juga dipermudah
- c. Lebih murah dalam fitur facebook ads
- d. Gampang dipahami oleh para pemula
- e. Bisa menentukan tujuan, wilayah, usia, ketertertarikan hingga jenis kelamin untuk mendapatkan sasaran promosi yang ditarget.

### Kekurangan media sosial Facebook

- a. Matriks laporan kinerja iklan yang belum real time
- b. Terlalu banyak jenis fitur.
- c. Banyaknya akun cloning(fake) yang di gunakan untuk spamming
- d. Facebook adalah media yang sangat sensitif sehingga sangat rawan terkena blokir
- e. Para pembisnis online di facebook masih banyak memakai cara brutal yaitu main tag yang bisa ratusan dalam sekali posting.

Facebook memiliki fungsi yang beraneka ragam seperti berbagi foto, video, lokasi, maupun kegiatan-kegiatan lain. Facebook juga terus melakukan pembaruan untuk meningkatkan kenyamanan penggunanya.

### 4. Line

Aplikasi Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan (Instant Messenger) gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. Aplikasi Line difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna aplikasi Line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain lain. Aplikasi LINE diklaim sebagai aplikasi pengirim pesan instan terlaris di 42 negara.

Kelebihan Media sosial Line yaitu, berbagai kemudahan yang ditawarkan aplikasi Line tentunya menjadi sorotan bagi kaum muda khususnya mahasiswa menggunakannya, terlebih dengan semakin banyaknya mahasiswa yang menggunakan smartphone.

Kekurangan media sosial Line yaitu, penggunaan aplikasi Line tersebut menjadikan komunikasi interpersonal

yang dilakukan mahasiswa menjadi berubah. Perubahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kadar hubungan interpersonal antar mahasiswa yang menggunakan aplikasi Line.<sup>12</sup>

## 5. Instagram

Sejarah Instagram Instagram awal mulanya dibentuk oleh perusahaan Burb INC, perusahaan Burb INC adalah sebuah perusahaan yang mempunyai visi dan misi dalam membuat aplikasi untuk gadget. Di awal mula terbentuknya, perusahaan tersebut hanya banyak melakukan pembuatan aplikasi untuk gadget. Perusahaan itu hanya banyak melakukan pembuatan aplikasi untuk gadget. Instagram juga berawal dari Programmer dan sekaligus CEO nya yaitu Mike Krieger dan Kevin Systrom, mereka merupakan bagian terpenting di dalam berdirinya instagram. Jika tidak ada mereka, maka instagram pun tidak ada. Instagram didirikan bersama Burb INC di awal tahun 2010 sekitar bulan Januari.

Instagram adalah salah satu aplikasi yang banyak dimiliki oleh pelajar karena penggunaannya yang mudah dan mendapatkan informasi dengan cepat Instagram memiliki fitur untuk mengirim foto dan video dengan menggunakan desain yang unik sehingga menarik jika dijadikan media pembelajaran. Fitur instagram yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah feed maupun instastory. Tentunya dalam membagikan materi pelajaran tersebut harus ditampilkan gambar-gambar yang membuat siswa tertarik dan ikut andil dalam proses pembelajaran tersebut. Instagram adalah media pembelajaran yang dapat

---

<sup>12</sup> Hendra Junawan, "Eksistensi Media sosial, Youtube, Instagram, dan WhatsApp di Tengah Pandemi Covid-19 di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2020), h. 45.



dimanfaatkan dan mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik karena pelajar sudah dapat menggunakan instagram dengan baik. Instagram juga dapat dikategorikan memiliki fitur yang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran.

Cara menggunakan instagram sebagai media pembelajaran dapat dibuat di feed Instagram, ig story, dan live. Jika ingin memberikan materi yang cukup banyak, guru dapat mengupload materi tersebut melalui feed instagram. Jika guru ingin memberikan materi yang tidak terlalu banyak dan sedikit latihan untuk melatih keterampilan anak dapat menggunakan fitur ig story, sedangkan jika guru ingin menyampaikan secara langsung atau ingin memberikan materi tambahan terkait materi yang sudah diupload, guru dapat menggunakan fitur live pada instagram. Fitur-fitur ini dapat memudahkan guru dalam berkomunikasi melalui instagram. Jadi pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, melainkan guru juga dapat berkomunikasi dengan siswa melalui media sosial. Ini merupakan media yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan tidak harus menggunakan metode ceramah seperti pembelajaran pada pendidikan terdahulu.

Kelebihan media Sosial Instagram yaitu:

- a. Penggunaanya yang bisa diperkirakan berisi kalangan menengah ke atas.
- b. Rata-rata paham teknologi, juga biasanya merupakan pengguna aktif twitter dan facebook.
- c. memiliki koneksi dengan beberapa media sosial sehingga memberikan kemudahan tersendiri bagi para pebisnis online.

Kekurangan media sosial Instagram yaitu:

- a. instagram memiliki timeline yang berjalan sangat cepat. Sehingga pemilik online shop harus rajin untuk posting konten supaya produknya bisa dilihat oleh para konsumen.
- b. Transaksi yang kurang praktis
- c. toko online dan produk-produk tertentu persaingannya sangat ketat.<sup>13</sup>

## B. Moderasi Beragama

### Definisi Moderasi Beragama

Moderasi beragama secara bahasa adalah tidak kelebihan dan tidak kekurangan dan berarti menganut agama. Sedangkan menurut Istilah moderasi beragama adalah sikap dan pandangan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem dan tidak radikal (tatharruf), dengan menebarkan damai, menebarkan kasih sayang, kapanpun dimanapun dan kepada siapapun.

Jadi moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, hingga retaknya hubungan antar umat Beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>(<https://exrush.com/kelebihan-dan-kekurangan-instagram-dibandingkan-media-sosial-lainnya/> ) Di akses pada tanggal 21 September 2021 pada pukul 21:00

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), h. 22.

## Dalil Moderasi Beragama

Qs. Al-Hajj ayat 30 yang artinya

Artinya:

Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihilalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.

Qs. Al-Hujurat ayat 11 yang artinya

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok), janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Qs. An-Nahl ayat 125

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah

yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>15</sup>

### **Pandangan Ulama Moderasi Beragama**

Ada beberapa pendapat pandangan ulama terhadap moderasi beragama diantaranya:

#### **1. M. Quraish Syihab**

Menurut Quraish Syihab moderasi beragama dalam konteks islam sebenarnya sulit didefinisikan. Hal itu karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstrimisme pengertian moderasi beragama paling mendekati dalam istilah Al-qur'an yakni "*Wassathiah*".

*Wassath* berarti pertengahan dari segala sesuatu kata ini juga berarti adil, baik, terbaik, paling utama. Hal ini diterangkan dalam surat Al-Baqrah ayat 143 yang dijadikan sebagai titik tolak moderasi beragama. Ada 3 kunci pokok dalam penerapan wasathiah ini, yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang terkendali dan kewaspadaan. Tanpa ketiga hal ini, wassathiah akan sangat susah bahkan musthali untuk di wujudkan.

#### **2. Imam Ibnu Jarir At-Thabari**

Imam Ibnu Jarir At-Thabari adalah Syaikhul mufassirin, beliau telah menulis tafsir bilma'tsir (berdasar riwayat) terlengkap di dunia pada abad ke 3 hijriah. Tafsirnya menjadi rujukan para ulama tafsir di masanya sampai saat ini. At-Thabari berpendapat bahwa umat Islam yang Wasthiyah adalah umat Islam adalah umat moderat, karena mereka berada pada posisi tengah dalam semua agama, mereka

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 35.

bukanlah kelompok yang ekstrem dan berlebihan seperti sikap ekstremnya nashrani dengan ajaran kerahibannya yang menolak dunia dan kodratnya sebagai manusia.

Umat Islam juga bukan seperti sikap ekstremnya nashrani dengan ajaran kerahibannya yang menolak dunia dan kodratnya sebagai manusia. Umat Islam juga bukan seperti bebasnya dan lalinya kaum yahudi yang mengganti kitab-kitab Allah, membunuh para Nabi, mendusta Tuhan dan kafir pada-Nya. Akan tetapi umat Islam adalah umat pertengahan dan seimbang dalam Agama, maka karena inilah Allah menamakan mereka dengan umat modern.

3. Menurut Yusuf Qardhawi, bahwa moderasi dalam bingkai keislaman adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Maka seorang Muslim moderat adalah Muslim yang memberi setiap nilai atau aspek yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya. Dalam realitas kehidupan nyata, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari perkara-perkara yang berseberangan<sup>16</sup>
4. Quraish Shihab merangkum makna moderasi beragama (Wasatthiyah) ini menurut para pakar bahasa dan ahli tafsir, misalnya Ibnu Jarir Ath-Thabari memaknai kata wasath itu artinya pertengahan yang bermakna bagian dari dua ujung. Umat Islam disebut umat pertengahan (ummatan wasathan) karena tidak seperti kaum Nasrani yang melampaui batas dalam beribadah sehingga nabinya pun dipercaya sebagai Tuhan, ataupun tidak seperti kaum Yahudi yang mengubah

---

<sup>16</sup> Dudung Abdul Rahman, *Moderasi Beragama dalam bingkai keislaman diindonesia*,(tim Lekkas,Bandung,April,2021) h.12

kitab suci, membunuh para nabi dan berbohong atas nama Tuhan.<sup>17</sup>

5. Drs. Lukman Hakim Saepuddin (Menteri Agama tahun 2014-2019).

Menurut Lukman Hakim Saepuddin, dalam istilah islam moderasi beragama harus dipahami bahwa yang di moderasi buakn agamanya , elainkan cara kita beragama. Hal ini karena agama sudah pasti moderat.

Hanya saja ketika agama membumi, lalu hakikatnya menjadi satu yang dipahami oleh mansuia yang terbatas dan relative. Agama kemudian melahirkan aneka ragam pemahaman dan penafsiran oleh karena itu, moderasi beragam merupakan keniscayaan untuk menghindari penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrim baik ekstrim kanan maupun kiri.<sup>18</sup>

Moderasi beragama seprti istilah moderasi islam. Agama islam tidak perlu dimoderasikan lagi, namun cara seseorang berislam, memahami islam, dan mengamalkan islam, yang senantiasa harus yang dijaga pada koridornya yang moderat.

Ada dua poin penting dalam melihat moderasi islam. Pertama, senantasa adil, yakni memposisikan diri ketengah tidak condong kesalah satu sisi dalam konteks beragama, seseorang harus adil melihat berbagai sudut pandang berbeda asalkan masih dalam koridor moderat. Jika mengarah kesudut pandang ekstrim.Maka itu tidak bisa ditoleransi.

---

<sup>17</sup> Dudung Abdul Rahman, *Moderasi Beragama dalam bingkai keislaman diindonesia*,(tim Lekkas,Bandung,April,2021) h. 9

<sup>18</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Balitbang Diklat Kemnetrian Agama RI, 2019), h. 14.

Kedua, keseimbangan. Banyak kalangan yang mencoba untuk menafsirkan ajaran agama supaya bisa menjadi pedoman kehidupan manusia. Akan tetapi, keterbatasan manusia menyebabkan upaya penafsiran tersebut tidak sempurna sehingga muncul sudut pandang yang berbeda dalam menafsirkan agama.

Dalam konteks kehidupan berbangsa, moderasi dalam Bergama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. Hal itu agar paham agama yang berkembang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Dalam kebijakan moderasi beragama harus menjadi modal keberagaman mainstream (Arus utama) ditengah meletupnya klimax politik identitas, ujaran kebencian (Hatespeed) dan berita bohong hoax.

Dalam ranah praktis berteknologi, penyampai informasi harus dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan etis sebagaimana yang dituntutkan al-qur'an. Ini tercermin dalam berbagai tuntutan akhlakul karimah yang kontekstual dalam menggunakan media sosial, antara lain :

Menyampaikan informasi dengan benar, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (QS. Al-Hajj:30).

Menghindari prasangka buruk atau suudzan (QS. Al-Hujurat:11).

Bijaksana, member nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas, tersruktur dan baik pula (QS. An-Nahl:125). Ini berarti bahwa karakter, pola pikir, kadar pemahaman orang lain dalam jejaring pertemanan di media sosial umumnya beragam sehingga informasi yang disampaikan harus mudah dibaca dan dicerna, dengan tata bahasa yang baik pula.

Meneliti fakta untuk mencapai ketepatan dan fakta sebagai bahan baku informasi yang akan disampaikan seorang muslim hendaknya mengecek dan meneliti kebenaran fakta dengan informasi awal yang ia peroleh agar tidak terjadi kadzib, ghibah, fitnah, dan namimah (QS Al-hujurat:6). Ini artinya ketidak hati-hatian dalam menyebutkan dan member informasi kepada pihak tertentu yang tersebar kearah public bisa berakibat pencemaran nama baik sebagaimana larangan dalam UU ITE.

Tidak mengolok-olok, mencaci-maki, atau melakukan tindakan penghinaan sehingga menimbulkan kebencian (QS. Al-Hujurat:11). Ini karena karakteristik dunia maya yang cair dan sangat bebas, memungkinkan melakukan tindakan-tindakan negative kepada pihak lain sehingga memunculkan provokasi dan adu domba (Flaming dan Trolling).

### **Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat**

Moderasi beragama merupakan suatu pemahaman sikap netral, adil dan bijak dalam menerapkan ajaran agama. Sedangkan media sosial adalah suatu media daring yang di gunakan sebagai alat tukar informasi dan berinteraksi, sehingga memudahkan aktivitas manusia. Akan tetapi, informasi dan interaksi yang tersebar dan terjadi di media sosial dapat berupa informasi dan interaksi yang baik maupun buruk. Informasi yang tersebar di media sosial belum tentu bermanfaat, seringkali informasi yang tersebar tidak terbukti kebenarannya.

Peran dan kebutuhan akan media sosial pada masa pandemi ini menjadikan media sosial sebagai sarana paling dominan yang mampu membentuk opini publik. Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, dengan proporsi muslim lebih besar di banding agama lain. Oleh karena keberagaman yang ada, maka perlu adanya sikap toleransi dan sikap adil antar



umat beragama di Indonesia. Mengingat peran dan kebutuhan akan media sosial yang sangat tinggi, serta kaitannya dengan keberagaman beragama yang ada di Indonesia, maka sikap adil, bijak, dan toleransi dalam beragama dapat kita terapkan dan sebarkan melalui media sosial.

Hal ini tentunya harus dibuat semenarik mungkin sehingga mudah di pahami dan diterima oleh masyarakat dan di bungkus dalam bentuk sederhana, sehingga masyarakat akan merasa seperti sedang membaca sebuah informasi yang ringan, tetapi sebenarnya informasi yang diterima merupakan informasi mengenai mengenai moderasi beragama. Jika hal tersebut disebarkan dan dilakukan secara massif melalui media sosial, maka moderasi beragama telah diterapkan dengan baik dan dampak bermasyarakat akan positif.

Pada masa pandemi saat ini semua aktivitas dilakukan secara daring dan serba menggunakan media sosial, sehingga media sosial pada masa pandemi ini tidak dapat di hindari dan sebagai sarana beraktivitas. Kajian dan ceramah dapat dilakukan melalui media sosial. Para ulama dan pemuka agama dapat melakukan aktivitas mereka dengan menggunakan media sosial. Disitulah ajaran mengenai sikap toleransi, adil, dan bijak dalam bermasyarakat dan beragama dapat digaungkan.<sup>19</sup>

Pemahaman mengenai sikap toleransi, adil, dan bijak sangat penting pada masa pandemi, terutama dimasa perubahan gaya hidup akibat pandemi seperti ini. Sikap moderasi beragama penting untuk diajarkan dan disebarluaskan dalam masyarakat, sehingga akan mencegah dan meminimalisir tindakan yang tidak diinginkan. Melihat ketergantungan masyarakat akan teknologi

---

<sup>19</sup> Washilatun Novia dan wasehudin-wasehudin, “Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19 di kota Tangerang”, *Hanifiya : Jurnal Studi Agama- Agama*, 3,2 (2020), hlm 104

informasi termasuk media sosial, maka media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap moderasi beragama dalam masyarakat. Konten di media sosial yang mengangkat topik mengenai moderasi beragama sudah banyak tersebar dan diciptakan. Hal tersebut umumnya tersebar aktif melalui beberapa media sosial yaitu Instagram, Whatsapp, dan Facebook.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Washilatun Novia dan wasehudin-wasehudin, “Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19 di kota Tangerang”, Hanifiya : *Jurnal Studi Agama- Agama*, 3,2 (2020), hlm 105





### BAB III

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi anantara umur 13-24 tahun.<sup>21</sup> Remaja pada sifatnya memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat tanpa memikirkan resiko dari langkah yang dilakukan dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar. Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan kuat atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal ini menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.<sup>22</sup>

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web, page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet.

---

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 35.

<sup>22</sup> Sri Rumini, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 53.

Penggunaan media internet pun semakin berkembang dan meningkat, pertumbuhan tersebut di dukung oleh berkembangnya penggunaan perangkat mobile khususnya smartphone. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan mmeberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>23</sup>

Para pengguna media sosial yang paling dominan adalah pada kalangan remaja, media sosial yang sering digunakan pada remaja diantaranya, Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok, Telegram, WhastApp, Twitter, Line, dan lain sebagainya. Masing-masing dari jenis media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.<sup>24</sup>

Media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan yang berpengaruh pada remaja, ada beberapa antara lain bahwa media sosial merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk mempublikasikan diri, pekerjaan, pendapat pribadi, kejadian sehari-hari dari diri sendiri. Kekurangan dari media sosial yang perlu diperhatikan terkait kekurangan dari media sosial, yaitu penyalahgunaan media sosial untuk melakukan kejahatan, sebagai contoh identitas untuk penipuan.

Pengguna media sosial di Indonesia adalah kedua terbesar di dunia. Sebanyak 35.482.400 pengguna berasal dari Indonesia dan 85% pengguna berumur kurang dari 35 tahun. Mayoritas berasal dari golongan umur 18-24 tahun dengan jumlah 41%. Umur tersebut merupakan golongan umur remaja. Usia yang sangat potensial untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Pada umumnya Pengguna media sosial di Indonesia

---

<sup>23</sup> Mandoteck, “pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja”, di akses dari <https://mandhoteck.wordpress.com/2021/08/27/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-reamaja/pada> tanggal 27 Agustus 2021.

berasal dari usia 12-24 tahun dengan jumlah penduduk sekitar 49,52% dari total pengguna media sosial, sedangkan dalam penelitian ini 98% responden mengaku sebagai pengguna media sosial aktif. Tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan menggunakan media sosial, sedangkan untuk platform yang paling diminati, ada sedikit perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih memilih menggunakan Instagram dan WhatsApp, sedangkan laki-laki lebih dominan dalam menggunakan media sosial WhatsApp dan Youtube. Remaja menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, mencari informasi, dan sarana interaksi pertemanan. Dilihat berdasarkan waktu penggunaannya, sebagian besar responden (81%) tidak mengalokasikan waktu membuat jadwal khusus untuk mengakses media sosial. Pengguna media sosial di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu setiap menit, jam dan hari untuk menghabiskan waktu menggunakan media sosial. Karena media sosial sudah menjadi bagian keseharian rata-rata pada remaja.

## A. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kabupaten Serang

Kabupaten serang adalah salah satu kabupaten dari delapan kabupaten/kota yang ada di provinsi banten. Secara geografis wilayah kabupaten serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 105°22' Bujur Timur. Luas wilayah secara administratif tercatat 1.467,35 Km yang terbagi atas 29 (dua puluh sembilan) kecamatan dan 320 desa.<sup>25</sup>

Jumlah penduduk di kabupaten serang menurut hasil SP2020 mencatat penduduk kabupaten serang pada bulan

---

<sup>25</sup> "Profil Kabupaten Serang"

<https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/>, Diakses pada 4 September 2021, pukul 06.49 WIB.

September 2020 sebanyak 1,62 juta jiwa.<sup>26</sup> Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk kabupaten serang terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tahun 2010, jumlah penduduk kabupaten serang mengalami penambahan sekitar 219,81 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 19,90 ribu jiwa setiap tahun.

Komposisi penduduk menurut generasi, Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan Ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk kabupaten serang didominasi oleh Generasi Milenial dan Generasi Z. Proporsi Generasi Milenial sebanyak 28,93 persen dari total populasi (465,62 ribu orang) dan Generasi Z sebanyak 28,89 persen dari total populasi kabupaten serang.<sup>27</sup>

Komposisi penduduk menurut kelompok umur, Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 2010. Pada tahun 2010, persentasi penduduk usia produktif di kabupaten serang adalah sebesar 64,95 persen dari total penduduk dan meningkat menjadi 70,01 persen di tahun 2020. Perbedaan yang tajam antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat lebih tajam di tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa kabupaten serang masih berada dalam masa bonus demografi karena sebesar 70,01 persen penduduknya masih berada di usia produktif.

---

<sup>26</sup> “Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Serang”, <https://serangkab.bps.go.id/>, Diakses pada 4 September 2021, Pukul 08.15 WIB.

<sup>27</sup> “Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Serang”, <https://serangkab.bps.go.id/>, Diakses pada 4 September 2021, Pukul 08.37 WIB.

Komposisi penduduk rasio jenis kelamin, SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di kabupaten serang sebanyak 830,07 ribu orang atau 51,16 persen dari total penduduk. Sementara itu, jumlah penduduk perempuan di kabupaten serang sebanyak 792,55 ribu orang atau 48,84 persen dari total penduduk. Dari kedua informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk kabupaten serang sebesar 105, yang artinya terdapat 105 laki-laki per 100 perempuan di kabupaten serang pada tahun 2020.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai jumlah penduduk di kabupaten serang baik itu menurut generasi, kelompok umur dan rasio jenis kelamin, penulis akan melakukan penelitian di beberapa desa yang ada di kabupaten serang mengenai penggunaan media sosial pada remaja. Desa yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis yaitu : Desa Cidahu, Desa Cemplang, Desa Ciruas.

### **Desa Cidahu**

Desa cidahu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kopo, Kab.Serang-Banten. Ds.Cidahu merupakan sebuah desa yang terletak di Serang Timur Desa cidahu secara geografis terletak di bagian Serang Timur yang berbatasan langsung dengan kabupaten Tangerang dan Kabupaten Lebak. Ds.Cidahu terdiri dari 2 Besar nama Kampung diantaranya Kp. Cidahu dan Kampung Kamarang. Dengan jumlah penduduk mencapai 6.500 orang dari mulai usia Dini, Remaja hingga Dewasa. Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan cara wawancara mendalam dan observasi secara langsung untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan pembentukan identitas diri di media sosial Instagram di Desa



Cidahu telah dilakukan observasi agar data yang di peroleh lebih lengkap dan memperkuat data hasil wawancara.<sup>28</sup>

Adapun table jumlah penduduk di Desa Cidahu sebgaai berikut:

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan perempuan
1	0 – 5 Tahun	254	294	548
2	6 - 10 Tahun	267	345	612
3	11 - 15 Tahun	500	700	1200
4	16 - 18 Tahun	1000	1.300	2.300
5	19 - 30 Tahun	450	345	795
6	31 - 45 Tahun	300	250	550
7	46 - 70 Tahun	200	250	450
8	71 Tahun Keatas	25	20	45
	Jumlah	2.996	3.504	6.500

Teknologi informasi di era modern ini berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat, hal itu terlihat pada remaja yang mengakses media sosial untuk kepuasan tersendiri. Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja pada dasarnya memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru, dan melakukan sesuatu tanpa melihat risiko. Kemajuan dan kemudahan internent saat ini memudahkan para remaja dalam mencari apa yang sedang hits pada saat ini. Perubahan remaja mulai dari umur 12-18 tahun baik remaja laki-laki atau perempuan.

Pada saat ini banyak remaja laki-laki atau perempuan yang sering menggunakan media sosial, media sosial adalah sebuah media online yang memudahkan penggunaanya untuk

---

<sup>28</sup> Supriyadi, Kepala Desa Cidahu Kecamatan Kopo Kab.Serang, wawancara dengan penulis di kantornya tanggal 1 September 2021.

berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi seperti komunikasi menjadi dialog. Hadirnya media sosial banyak membuat perubahan terhadap remaja karena media sosial merupakan langkah efektif karena informasi dapat ditemukan dengan cepat dan interaksinya tidak terbatas hanya untuk individu, namun juga untuk kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk desa Cidahu mencapai 6.500 orang sekian terdapat 3500 jumlah remaja yang hampir menggunakan media sosial yang dilakukan dengan cara wawancara ke lapangan, pertanyaan Kuisioner dan Tanya jawab lewat WhatsApp terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja di desa Cidahu, mengenai penggunaan media sosial pada remaja didapatkan data berikut. Dari 25 remaja yang dijadikan narasumber masing-masing diberikan pertanyaan seputar penggunaan media sosial pada remaja. Berikut pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap narasumber, *“Apa media sosial?”*, *“Media Sosial apa yang remaja gunakan?”*, *“Apa alasan menggunakan media sosial tersebut?”*.

Hasil yang didapatkan melalui wawan cara, kuesioner google form, dan Tanya jawab di WhatsApp terdapat 25 responden pada remaja. Dari 25 responden tersebut 15 responden remaja Perempuan lebih sering menggunakan media sosial Instagram, dan 10 responden remaja Laki-laki lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp. Rata-rata penduduk di Ds.Cidahu untuk penggunaan media sosial WhatsApp dan Instagram untuk penggunaan waktu yang digunakan 3-4 jam perhari. Berdasarkan penelitian terdapat 25 responden dari hasil wawancara, kuisioner google form dan Tanya jawab chat WhatsApp tersebut ada 5 remaja laki-laki dan perempuan yang di wawancarai secara langsung kelapangan diantaranya menurut, *Septian Ali* Media sosial adalah dimana terdapat fitur-fitur Aplikasi yang memberikan informasi dari jarak jauh, dengan itu media sosial yang lebih saya gunakan Instagram. Instagram lebih

mudah untuk hiburan tentunya banyak kelebihan yang membuat saya tertarik menggunakannya diantaranya mudahnya melihat video, efek kamera dan yang terbaru saat ini adalah reels.<sup>29</sup>

Menurut *Fauziah Eka Ranjani*, media sosial adalah alat untuk mencari sebuah informasi dengan adanya fitur-fitur terbaru dari media sosial yang memudahkan dirinya mencari informasi terupdate. Dari banyaknya media sosial yang saya gunakan lebih tertarik kepada media sosial Instagram. Instagram mempunyai keunikan tersendiri dari followers, Snapgram, dengan banyaknya followers di Instagram membantu untuk mempertambah pertemanan sehingga lebih mudah untuk berkomunikasi dengan jarak jauh.<sup>30</sup>

Menurut *Ahmad Nur Riskiyanto*, media sosial adalah tempat mencari informasi sehingga memudahkan dalam hal kehidupan sehari-hari tentunya pada saat ini media sosial juga berperan penting dalam kehidupan remaja, media sosial yang semakin banyak muncul fitur terbaru sehingga merasa lebih mudah untuk di jangkau dengan ketentuan internet yang bagus. Untuk itu media sosial yang saya pilih itu Instagram, media sosial Instagram lebih memiliki kelebihan yang sangat di minati dari segi hiburan dan mencari informasi.<sup>31</sup>

Menurut, *Anisa Sandiawati*, media sosial adalah memiliki peran sangat penting untuk di era modern saat ini munculnya fitur

---

<sup>29</sup> Septian Ali, Remaja kampung Kamarang Kecamatan Kopo Kab.Serang, wawancara dengan penulis di rumahnya tanggal 1 September 2021.

<sup>30</sup> Fauziah Eka Ranzani, Remaja kampung Kamarang Kecamatan Kopo Kab.Serang, wawancara dengan penulis di rumahnya tanggal 1 September 2021.

<sup>31</sup> Ahmad Nur Riskiyanto, Remaja kampung Kamarang Kecamatan Kopo Kab.Serang, wawancara dengan penulis di rumahnya tanggal 1 September 2021.

aplikasi-aplikasi terbaru yang memudahkan pada kehidupan sehari-hari yang banyak dirasakan oleh kalangan usia dini, remaja sampai dengan usia dewasa. Media sosial yang sering digunakan pada saat ini yaitu Instagram, karena Instagram tidak hanya mengirim pesan untuk alat komunikasi namun juga bisa mencari Informasi.<sup>32</sup>

Menurut *Lisnawati*, Media sosial adalah media yang sangat melonjak pada era modern saat ini dengan lebih mudah menggunakannya dan banyak pilihan media sosial yang bisa digunakan yaitu Instagram. Media sosial Instagram adalah aplikasi yang tidak hanya melihat video, meupload foto, dan saat ini bisa menciptakan efek kamera yang sedang terupdate.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner responden dan Tanya jawab di WhatsApp tersebut di Desa Cidahu dari jumlah penduduk yang tercatat di kependudukan di desa cidahu hampir 3.500 remaja mempunyai sosial media WhatsApp dan Instagram akan tetapi dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap remaja di Desa Cidahu lebih sering memilih Instagram sebagai media sosial yang lebih digunakan. Sesuai dengan jumlah data yang di ambil dari jumlah penduduk yang ada di Desa Cidahu dapat diketahui bahwa jumlah penduduk remaja mencapai 3500 orang, dari angka tersebut 80% persen menggunakan media sosial. Pada tahun 2021 pengguna media sosial meningkat secara drastis sebagian besar penggunaanya adalah remaja. mulai dari usia 12-18 tahun yang menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.

---

<sup>32</sup>Anisa Sandiawati, Remaja kampung Cidahu Kecamatan Kopo Kab.Serang, wawancara dengan penulis di rumahnya tanggal 1 September 2021.

<sup>33</sup>Lisnawati, Remaja kampung Kamarang Kecamatan Kopo Kab.Serang, wawancara dengan penulis di rumahnya tanggal 1 September 2021.

Table Jumlah Remaja Laki-laki dan Perempuan Penduduk di Ds.Cidahu

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	1.800 orang
Laki-laki	1.500 orang

Instagram adalah media sosial yang digemari oleh remaja pada saat ini tidak hanya dengan menggunakan akses Android, dan windows lainnya. Instagram sekarang menjadi salah satu media sosial populer di kalangan remaja saat ini. Para remaja menggunakan Instagram sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri dan kehidupan sosial. Di usia remaja merupakan usia dimana remaja mencari identitas diri. Maka dari itulah Instagram menjadi salah satu media sosial yang menjadi media remaja dalam menyalurkan kreatifitasnya.<sup>34</sup>

Instagram dipilih oleh remaja Desa Cidahu, karena media sosial instagram dengan system pengolahan foto dan video serta perolehan informasi yang lebih praktis. Mengambil dan menyebarluaskan foto dan video dengan fitur yang disajikan tak heran jika Instagram menjadi media sosial yang paling populer. Kelebihan-kelebihan yang disajikan media sosial Instagram mampu meraih pengguna terbanyak dari media sosial lainnya tak terkecuali remaja, bahkan pengguna terbanyak adalah remaja. Media sosial Instagram menawarkan sisitem komunikasi dengan berbagai kemudahan melalui pegguan fitur ataupun konten tidak hanya estetika tetapi juga etika yang didapatkan.

Di dalam media sosial Instagram terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan diantaranya sebagai berikut: Pengikut, system

---

<sup>34</sup>Damas Rambatian Rakanda, *Penggunaan Media Sosial Instagram Pembentukan Identitas Diri Generasi Z atau Igeneration Di Desa cawas*, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional, 2020, h. 25.

sosial dalam Instagram adalah dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

Mengunggah foto dalam Instagram juga merupakan kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera ataupun foto-foto yang ada di album foto. Kamera di Instagram adanya Kamera foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Pengguna kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur perwanaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.

Efek kamera di Instagram yang berfungsi sebagai sebelum membagikan foto atau video di Instagram, para pengguna dapat memberikan efek-efek pada foto atau video tersebut dan efek-efek yang digunakan sudah terdapat dalam aplikasi Instagram. Pemanfaatan fitur untuk menemukan foto, video dan berita tentang ke-Islaman serta Akun-akun keagamaan pada Instagram salah satu mode yang dapat menciptakan etika yang baik sekaligus mempengaruhi bagi penggunaannya khususnya remaja.

Selain itu remaja Desa Cidahu lebih menggunakan media sosial Instagram karena, kebanyakan mengenal media sosial Instagram dari teman-temannya dan juga pada saat ini Instagram masih banyak disukai oleh kalangan remaja. Kemunculan media sosial Instagram sebagai memicu penarikan minat para remaja untuk membuat akun Instagram. Hal ini membuat remaja merasa tidak ingin lepas dari gadget dengan banyaknya kelebihan dari media sosial Instagram. Tidak hanya itu Instagram menyajikan kelebihan-kelebihan dalam mengelolah foto dan video sebelum dibagikan ke akun Instagram, tidak hanya nilai estetika tapi juga etika artinya lebih bermanfaat untuk orang lain. Perilaku remaja

melalui Instagram biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatnya, serta foto-foto bersama teman-temannya.

Mereka beranggapan semakin aktif seorang remaja di media sosial dalam hal ini Instagram maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Melalui pemanfaatan like & komen karena tidak hanya mengkritik dan memberikan saran tetapi menjaga silaturahmi bahkan menciptakan forum belajar antara. Media sosial Instagram sekarang-sekarang ini dijadikan tempat mencurahkan isi hati ataupun masalah-masalah yang sedang dialami terutama bagi para remaja. Contohnya seperti kebanyakan remaja mencurahkan semua isi hatinya melalui InstaStory dengan visual lagu, video maupun dengan gambaran.

Adapun berdasarkan penelitian dengan hasil wawancara ke lapangan dengan 3 orang responden remaja Perempuan dan 2 responden remaja Laki-laki masing-masing diberikan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang Moderasi Beragama diantaranya: *“Apa yang remaja pahami tentang moderasi beragama?”*, *“Fitur/Situs/nama apa yang sering mereka baca untuk mengetahui info-info tentang moderasi beragama?”*

Menurut, *Listia Firdianti* moderasi beragama yang di pahami hanya tentang bagaimana seseorang memeluk agama Islam dengan menjalankan Syariat Islam dengan tidak melebih-lebihkan, keagamaan yang dikembangkan sebagaimana sesuai dengan Nahtdatul Ulama (NU). Dengan adanya Media Sosial Instagram yang sering digunakan dapat membantu untuk mengetahui info-info tentang moderasi beragama dengan cara menonton SnapGram karena banyak dari Dai-dai yang mendakwahkan ajaran agama Islam lewat Snapgram. Untuk itu bisa memudahkan para remaja untuk terus mempelajari ajaran agama Islam dengan media sosial yang digunakan pada saat ini yaitu Instagram.

Menurut, *Salma Aulia* Nurhidayati moderasi beragama yang dipahami hanya sesuai dengan ajaran Agama Islam yang sesuai dengan ajaran yang di kembangkan oleh Muhammadiyah sehingga tidak ada sesuatu ajaran agama yang di lebih-lebihkan. Media sosial Instagram biasa yang sering digunakan untuk melihat info-info tentang moderasi beragama melalui postingan instagram pendakwah yang sering mendakwahkan dengan cara mereka memposting video dakwahnya di Insatgram. Sehingga mempermudah para remaja untuk mencari informasi tentang agama Islam sesuai dengan pendakwah posting di Instagram.

Menurut, *Salma Fauziah* moderasi beragama yang dipahami yaitu tentang syariat agama Islam yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti Shalat 5 waktu, Membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah tentang Syariat Agama Islam. Media sosial dalam situasi pandemi Covid-19 membuat remaja mudah untuk mencari informasi tentang ceramah yang ingin ditonton melalui postingan pendakwah.

Menurut, *Rusli* moderasi beragama yaitu ajaran agama Islam yang sering umat Islam kerjakan dengan perintah dari Allah SWT seperti mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu, puasa ramadhan, membaca Al-qur'an dan mendengarkan ceramah-ceramah tentang agama Islam. Instagram adalah media sosial yang sering digunakan untuk melihat informasi tentang syariat Islam dengan menonton di postingan Instagram para pendakwah dengan cara mencari pendakwa yang ingin di tonton untuk mendengarkan isi ceramah agama Islam.

Menurut, *Yudo* moderasi beragama adalah ajaran agama Islam yang sudah dianjurkan oleh Allah SWT, sebagaimana umat Islam mengikuti jejak nabi Muhammad SAW. Mengerjakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan yang tidak diperintahkan oleh Allah SWT. Media sosial Instagram pada saat ini sangat diminati sehingga sering menggunakan Instagram untuk melihat informasi tentang moderasi beragama secara



mendalam dengan menonton Snapgram dai dalam menyiarkan ceramah ajaran agama Islam.

Dengan hasil kesimpulan peneliti dalam mengajukan pertanyaan terhadap 5 Responde tersebut dengan pertanyaan, *“Bagaiamana penerapan moderasi beragama dalam sehari-hari sekilas membaca atau mendengar dari media sosial”*? Hal ini penerapan moderasi beragama dalam sehari-hari dengan adanya media sosial Instagram yang digunakan untuk mencari informasi moderasi beragama. Untuk itu setelah menonton atau mendengarkan tentang moderasi beragama, maka sekarang harus bisa lebih berhati-hati dalam melakukan sopan santun terhadap orang tua, lebih taat dalam menjalankan ibadah terhadap Allah SWT, dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Sehingga dengan adanya media sosial Instagram di Ds.Cidahu pada Remaja yang digunakan sangat mmebantu mencari Informasi moderasi beragama sehingga remaja laki-laki dan perempuan bisa mengambil berita benar sehingga tidak mengambil berita hoax untuk dijadikan contoh dalam moderasi beragama.

### **Desa Cemplang**

Desa Cemplang masuk wilayah kecamatan Jawilan dengan luas wilayah desa Cemplang 617 Hektar. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali. Letak geografis desa cemplang berada di wilayah timur kabupaten Serang.<sup>35</sup>

Jumlah penduduk di desa Cemplang berdasarkan kelompok umur berjumlah 8082 penduduk hasil dari sensus penduduk pada tahun 2014. Penduduk yang masih remaja di desa Cemplang mencapai 2.448 jiwa dengan jumlah remaja laki-laki 1.189 jiwa dan remaja perempuan 1.269 jiwa. Perhatikan tabel

---

<sup>35</sup> “Profil Desa Cemplang”, Kantor Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, Didapat pada 5 September 2021.

jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di desa Cemplang<sup>36</sup>

No	Kelompok Umur	L	P	L+P
1	0 - 4 Tahun	311	294	605
2	5 - 9 Tahun	434	402	836
3	10 - 14 Tahun	301	435	736
4	15 - 19 Tahun	478	363	841
5	20 - 24 Tahun	410	461	871
6	25 - 29 Tahun	489	386	875
7	30 - 34 Tahun	410	306	716
8	31 - 39 Tahun	335	250	585
9	40 - 44 Tahun	306	210	516
10	45 - 44 Tahun	205	187	392
11	50 - 54 Tahun	204	154	358
12	55 - 59 Tahun	157	129	286
13	60 - 64 Tahun	83	65	148
14	65 - 69 Tahun	66	59	125
15	70 - 74 Tahun	51	32	83
16	75 Tahun Keatas	51	58	109
Jumlah		4289	3793	8082

---

<sup>36</sup> “Hasil Sensus Penduduk 2014 Desa Cemplang”, Kantor Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, Didapat pada 5 September 2021.

Keterangan :

L = Laki-Laki

P = Perempuan

L+P = Laki-Laki dan Perempuan

Menurut WHO, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>37</sup> Pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Pada saat ini sudah banyak remaja yang memiliki berbagai bentuk kecanggihan teknologi terutama di desa cemplang, seperti handphone yang dapat digunakan untuk mengakses media sosial.

Pemanfaatan media sosial didasarkan pada penelitian Zainuddin (2006) mengenai pemanfaatan internet dijelaskan bahwa pemanfaatan internet yang dilakukan setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi penggunaan internet, frekuensi penggunaan internet, dan penggunaan waktu setiap kali menggunakan internet.

Penelitian ini dilakukan pada remaja, peneliti memilih 24 responden dengan alasan tenaga, waktu, dan biaya peneliti yang minim, serta sampel penelitian yang homogen. Peneliti mewawancarai responden sebanyak 4 orang secara langsung tatap

---

<sup>37</sup> “Menkes Remaja Indonesia Harus Sehat”,  
<https://www.kemkes.go.id/>, Diakses pada 5 September 2021, Pukul 22.00 WIB.

muka dengan rincian 3 Remaja Laki-Laki dan 1 Remaja Perempuan dan 20 orang melalui google form dengan rincian 9 Laki-Laki dan 11 Perempuan.

#### Hasil Wawancara Terhadap Responden

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja di desa Cemplang, mengenai penggunaan sosial media pada remaja didapatkan data berikut. Dari 4 remaja yang dijadikan responden masing-masing diberikan pertanyaan seputar penggunaan media sosial pada remaja.

Hasil wawancara dipaparkan dalam bentuk paragraf Narasi Deskriptif. Berikut pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap narasumber, *“apa yang anda ketahui mengenai media sosial?”* terhadap pertanyaan tersebut responden kesatu yang bernama deden hidayat mengungkapkan bahwa *“yang saya ketahui mengenai media sosial itu alat telekomunikasi untuk berbagi informasi secara cepat. Misalnya seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, Facebook, dan Twiteer. Lalu kemudian media sosial juga salah satu alat bantu untuk berkomunikasi pada jaman yang canggih seperti sekarang ini.”*<sup>38</sup>

Kemudian pertanyaan peneliti yang diajukan kepada narasumber, *“media sosial apa yang sering anda gunakan?”*. Terhadap pertanyaan tersebut responden kedua yang bernama Sifa Nurazizah mengungkapkan bahwa *“Media sosial yang sering saya gunakan itu WhatsApp, tapi saya juga terkadang sering menggunakan facebook untuk menghibur diri, seperti menonton*

---

<sup>38</sup> Deden Hidayat, Remaja Kampung Sanding Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Sekret HIMAJA-GMK tanggal 6 September 2021.

video, story facebook yang lucu dan postingan temen facebook saya”.<sup>39</sup>

Kemudian pertanyaan peneliti yang diajukan kepada narasumber, *“Apa alasan anda lebih sering menggunakan media sosial tersebut?”*. Terhadap pertanyaan tersebut responden ketiga yang bernama Syahrudin mengungkapkan bahwa “saya lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp karena media ini lebih mudah untuk digunakan, lalu kemudia untuk pengaktifasian WhatsApp itu hanya menggunakan no handpone yang aktif dan juga pemkaian kuota internet untuk media ini sangat kecil dibandingkan dengan media sosial lainnya, dan yang terpenting banyak provider yang memberikan kuota internet untuk mengakses media WhatsApp.”<sup>40</sup>

Kemudian pertanyaan peneliti yang diajukan kepada responden, *“Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama?”*. Terhadap pertanyaan tersebut responden keempat yang bernama Junawar mengungkapkan bahwa “Moderasi beragama merupakan sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur yang moderat. Moderat di sini dalam arti tidak berlebih-lebihan atau ekstrem.”<sup>41</sup>

Hasil kuesioner melalui google form

---

<sup>39</sup> Sifa Nurazizah, Remaja Kampung Kebon Kelapa Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Rumahnya tanggal 6 September 2021.

<sup>40</sup> Syahrudin, Remaja Kampung Masigit Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Sekret HIMAJA-GMK tanggal 6 September 2021

<sup>41</sup> Junawar, Remaja Kampung Bendungan Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Rumahnya tanggal 6 September 2021

Selain hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, untuk mendapatkan data mengenai penggunaan media sosial pada remaja di desa Cemplang peneliti juga menggunakan google form untuk mendapatkan data. Google form atau google formulir adalah sebuah aplikasi yang disediakan oleh google untuk pekerjaan administratif survai yang tergabung pada aplikasi google drive seperti google doc, spreadseheet dan slide.<sup>42</sup>

Hasil yang didapatkan melalui kuesioner google form terdapat 20 responden remaja. Dari 20 responden tersebut 12 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial whatsApp, 5 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial facebook, 2 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial Instagram dan 1 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial tiktok (table 1 dan 2).

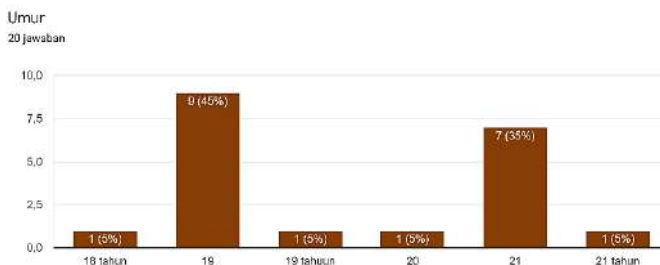
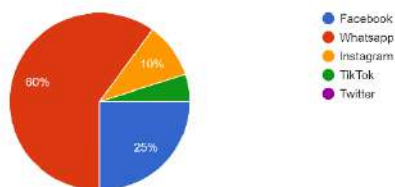


Table 1

---

<sup>42</sup> “Pengertian Fungsi dan Cara Kerja Google Form” <https://www.buatkuingat.com/>, Diakses pada 7 Semptember 2021, Pukul 14.37 WIB.

Media sosial yang sering digunakan  
20 jawaban



Tabel 2

Berdasarkan hasil kuesioner melalui google form tersebut, remaja di desa Cemplang lebih cenderung menggunakan media sosial WhatsApp dibandingkan media sosial lainnya. Alasan para remaja lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp karena media sosial WhatsApp sangat mudah sekali untuk digunakan terutama untuk berkomunikasi baik melalui pesan chat ataupun video call dan penggunaannya pun tidak begitu menghabiskan kuota internet. Waktu yang dihabiskan oleh remaja di desa Cemplang untuk penggunaan media WhatsApp ini rata-rata 8-10 jam perhari, dikarenakan WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan untuk media pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.<sup>43</sup>

Selain penggunaan media sosial WhatsApp, para remaja di desa Cemplang juga sering menggunakan media sosial feacebook. Jika peneliti amati hampir semua remaja di desa Cemplang mempunyai akun facebook, pengamatan ini berdasarkan wilayah tempat tinggal peneliti. Kebanyak remaja hanya mengikuti trend saja, ketika salah satu penggunaan media sosial semakin banyak

---

<sup>43</sup> Hasil Kuesioner, Penggunaan Media Sosial pada Remaja di Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, Tanggal 8 September 2021.

maka mereka pun akan ikut-ikutan untuk menggunakan media sosial tersebut.

Hasil kuesioner yang peneliti lakukan ada 5 responden remaja yang lebih sering menggunakan media sosial facebook. Mereka beralasan bahwa media sosial facebook mudah digunakan ditambah facebook juga sudah dilengkapi dengan fitur-fitur menarik yang dapat menghibur waktu luang remaja, misalnya seperti nonton video, live streaming dan juga story facebook.

Berdasarkan hasil penelitian baik itu melalui wawancara ataupun google form pada remaja desa Cemplang yang berjumlah 24 responden, hanya 15 orang remaja yang mengetahui tentang moderasi beragama.

Media sosial yang sering mereka gunakan untuk memahami atau mencari tau tentang moderasi beragama adalah media sosial facebook. Media sosial facebook sangat mudah sekali untuk mencari tau mengenai moderasi beragama, dikarenakan media ini untuk penggunaannya mencakup seluruh dunia sehingga mudah dalam mencari informasi tentang moderasi beragama.

Didalam media sosial facebook terdapat fitur video yang dapat digunakan untuk mengunggah informasi atau mencari informasi, terutama mengenai moderasi beragama. Salah satu akun sosial facebook yang sering mengunggah atau menyebarkan pemahaman moderasi beragama yaitu akun @Penyuluh Agama Islam Kuwarasan.

#### Hasil Penelitian di desa cemplang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik itu melalui wawancara secara langsung ataupun melalui google form dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di desa Cemplang cenderung lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp dan Facebook dibandingkan dengan media sosial lainnya.



WhatsApp merupakan sebuah aplikasi perpesanan yang instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. WhatsApp memiliki basic yang mirip dengan BlackBerry Messenger.<sup>44</sup> Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

### **Desa Ciruas**

Ciruas adalah sebuah Desa dan Kecamatan di Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Setelah Kota Serang terbentuk, Kecamatan Ciruas dipilih sebagai ibu kota dan pusat pemerintah Kabupaten Serang. Ciruas mempunyai 15 desa atau kelurahan diantaranya, yaitu : Citerep, Ranjeng, Ciruas, Kadikaran, Singamerta, Pulo, Gosara, Kepandean, Pamong, Cigelem, Penggalang, Bumijaya, Keserangan, Beberan, Pelawad.

Berdasarkan hasil data dari pedoman buku di Kecamatan Ciruas pada tahun 2017 yang telah penulis dapatkan bahwasannya Luas Wilayah di Desa Ciruas ini mencapai 2.670 Km<sup>2</sup>. Dan di dalam Desa Ciruas pun terdiri dari 5 RT dan 2 RW. Adapun jumlah penduduk di Desa Ciruas mencapai 2.244 Jiwa yang terdiri dari 1.161 Laki- Laki dan 1.083 Perempuan. Remaja yang berumur 10 tahun hingga 14 tahun berjumlah 6.880 jiwa dengan 3.566 jiwa Laki-Laki dan 3.314 jiwa Perempuan, remaja yang berumur 15 tahun hingga 19 tahun berjumlah 5.654 jiwa dengan 3.005 jiwa Laki-Laki dan 2.649 jiwa Perempuan, dan remaja yang berumur 20 tahun hingga 24 tahun berjumlah 6.255 dengan 3.279 jiwa Laki-Laki dan 2.976 jiwa Perempuan.

---

<sup>44</sup> "Pengertian WhatsApp" <https://www.nesabamedia.com/>, Diakses pada 7 Sempتمبر 2021, Pukul 09.27 WIB

No	Umur	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Remaja
1	10-14 Tahun	3.566	3.314	6.880
2	15-19 Tahun	3.005	2.649	5.654
3	20-24 Tahun	3.279	2.976	6.255

Berdasarkan hasil wawancara yang secara luring terhadap ketiga responden pada kalangan remaja yang ada di Desa Ciruas mengenai media sosial yang telah penulis lakukan, mayoritas kalangan remaja di Desa Ciruas 80% menggunakan media sosial. Adapun media sosial yang sering mereka gunakan yaitu media sosial Instagram, WhatsApp, dan Tiktok. Remaja yang berusia 10 tahun hingga 18 tahun mereka sering menggunakan media sosial Tiktok. Adapun remaja yang berusia 19 hingga 25 tahun mereka lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp dan Instagram.

Dari ketiga responden pada kalangan remaja Wanita yang berusia 22 Tahun di Desa Ciruas mengenai media sosial, ternyata mereka lebih sering menggunakan media sosial Instagram. Dan dalam sehari mereka bisa menghabiskan waktu 3 jam 45 menit untuk menggunakan media sosial Instagram. Karena Instagram itu suatu media sosial dan aplikasi yang sangat menarik yang terdapat banyak fitur-fitur terbaru yang sangat menarik di dalamnya. Media sosial Instagram juga digunakannya bukan hanya untuk keperluan pribadi melainkan diperlukan oleh beberapa kelompok orang yang memanfaatkan Instagram sebagai wadah untuk memasarkan produk atau bertukar informasi dari satu kelompok ke kelompok yang lain<sup>45</sup> seperti Endorsment, Iklan, Modeling, Influencer, Jual Beli Followers, dan lain-lain.

---

<sup>45</sup> Hendra Junawan dll, “Eksistensi Media Sosial *Youtube, Instagram, Whatsapp* Ditengah Pandemic Covid 19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia”, *Jurnal Media Sosial* Vol. 4 No. 1, (Juni 2020), h. 51

Instagram juga ternyata dapat menambah pengetahuan remaja mengenai dunia dan memiliki banyak fungsinya, kita bisa melakukan apa yang kita inginkan dan di dalam media sosial Instagram juga kita dapat bebas berekspresi.

Adapun alasan dari ketiga responden pada kalangan remaja di Desa Ciruas, mereka lebih memilih media sosial Instagram itu karena di dalam Instagram terdapat banyak foto, video ataupun konten-konten yang menarik sehingga dapat menarik perhatian orang lain. Dan media sosial Instagram dapat membuat orang lain lebih tau identitas personal seseorang sebenarnya seperti apa dan dapat menunjukkan sosok mereka dan kepribadian yang mereka miliki tanpa perlu bersusah payah untuk berkenalan.

Instagram juga sebagai media hiburan dan media penghibur bagi remaja lainnya. Karena di dalam media sosial Instagram bukan hanya terdapat foto, video ataupun konten-konten yang lainnya tetapi kita pun bisa mengshare atau mengupload foto dan video berupa pengalaman para remaja masing - masing yang sedang mereka rasakan dan dapat disertai dengan caption masing-masing. Dan didalam media sosial Instagram bisa saling berkomentar yang luas.

Instagram juga dapat direkomendasikan sebagai media sosial yang efektif dalam komunikasi. Karena melalui Instagram seseorang bisa berkomunikasi langsung dengan kerabat atau teman-teman mereka baik dari foto, video atau secara live. Semakin berkembangnya media sosial Instagram, kita khususnya dengan para remaja tidak harus khawatir dengan jarak, karena di dalam media sosial Instagram masih dapat berbagi informasi dan bisa dijadikan sebagai ajang berbisnis online juga.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Witanti prihatiningsih, "Motif Pengguna Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja", *Jurnal Media Sosial*, Vol. III No. 1, (April 2017), h. 64

Setelah penulis melakukan wawancara secara luring mengenai media sosial dari ketiga responden pada kalangan remaja di Desa Ciruas, penulis pun melanjutkan wawancara secara luring ini mengenai moderasi beragama yang mereka ketahui pada media sosial Instagram yang sering mereka gunakan. Adapun dari ketiga responden pada kalangan remaja di Desa Ciruas mengenai moderasi beragama yaitu, sebagai berikut:

Moderasi beragama merupakan suatu upaya menjadikan Agama sebagai suatu ajaran yang bisa di rubah dan di sesuaikan dengan kondisi zaman, padahal dalam Q.S. Al - Maidah ayat 3 Allah SWT telah menegaskan bahwa Agama Islam ajaran atau syariatnya telah sempurna, jadi tidak perlu ada penambahan ataupun pengurangan, apalagi yang menambah atau yang mengurangnya adalah manusia yang bersifat lemah dan terbatas. Adalah suatu kesombongan dan penentangan yang nyata bila moderasi beragama ini dilakukan apalagi disebarakan. Sungguh racun berbalut madu.

Moderasi beragama merupakan sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran Agama agar menjalankannya selalu dalam jalur moderat.

Moderasi beragama adalah konsepsi yang dapat membangun sikap toleran dan rukun, guna memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Di dalam media sosial Instagram yang saat ini sering digunakan pada kalangan remaja, mereka juga sering melihat, membaca bahkan mendengarkan mengenai moderasi beragama secara live streaming di media sosial Instagram dan pada akun Instagramnya Ustad Adi Hidayat, Ustadzah Oki Setiana Dewi, dan Ustad Taqy Malik. Dan setelah para kalangan remaja melihat, membaca bahkan mendengarkan secara live streaming mengenai moderasi beragama pada media sosial Instagram, ada kesentuhan hati sendiri untuk bergerak ke arah yang lebih baik, dalam

kehidupan sehari-hari juga Insya Allah seiring berjalannya waktu konten mengenai moderasi beragama itu salah satunya membawa pengaruh untuk diri sendiri.

## B. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kota Cilegon

Kota Cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada dibagian paling ujung sebelah Barat Pulau Jawa di tepi selat sunda dan terletak pada posisi : 5°52'24" – 6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05" – 106°05'11" Bujur Timur (BT).

Kota Cilegon terdiri dari 8 kecamatan dan 43 kelurahan dengan jumlah penduduk diperkirakan sebesar 404.426 jiwa dan luas wilayah 175,50 km<sup>2</sup> dengan kepadatan 2.304 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan administrasi pemerintahan, Kota Cilegon memiliki luas wilayah ±17.550 Ha terbagi atas 8 (delapan) Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No.15 Tahun 2002 Tentang Pembentukan 4 (empat) Kecamatan baru, wilayah Kota Cilegon yang semula terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Cilegon, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Ciwandan, dan Kecamatan Pulomerak, selanjutnya dibagi menjadi 8 (delapan) Kecamatan.<sup>47</sup>

Daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Cilegon, adalah sebagai berikut: Cibeber, Cilegon, Citangkil, Ciwandan, Grogol, Jombang, Pulo Merak, Purwarkarta. Purwarkarta salah satu kecamatan di kota Cilegon, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan Purwarkarta memiliki 6 desa, kelurahan. Adapun nama-nama kelurahan di kecamatan Purwarkarta antara lain : kelurahan Ramanuju, kelurahan Kebon Dalem, kelurahan Kota

---

<sup>47</sup><https://banten.bpk.go.id/pemerintah-daerah/kota-cilegon-2/>  
diakses pada 03 September 2021, pukul 12:15.

Bumi, kelurahan Pabean, kelurahan Purwakarta, dan kelurahan Tegal Bunder. Di kelurahan Tegal bunder terdapat 3 kampung yaitu link Kubang Lampit, Link Panasepan, dan Link Blacu. Pada penelitian KKN, Penulis mengambil data dari salah satu desa di kecamatan Purwakarta yaitu Desa Tegal Bunder.

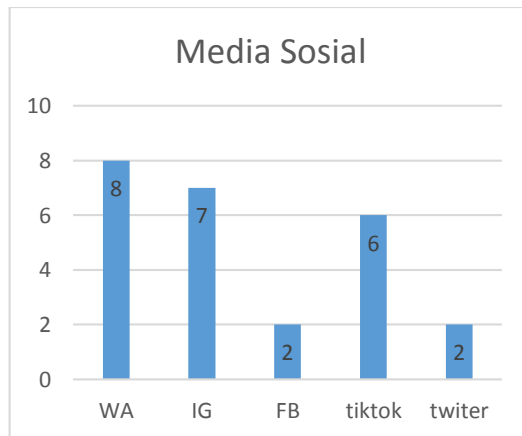
Berdasarkan hasil penelitian jumlah penduduk desa Tegal Bunder mencapai 4.444 orang. Terdapat 2500 jumlah remaja hampir menggunakan media sosial berdasarkan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara ke lapangan, pertanyaan Kuisoner dan Tanya jawab melalui WhatsApp terstruktur yang dilakukan peneliti terhadap beberapa remaja di desa Tegal Bunder mengenai penggunaan media sosial pada remaja. Didapatkan data berikut dari 25 remaja, 15 remaja laki laki dan 10 remaja perempuan, yang dijadikan responden. masing-masing diberikan pertanyaan seputar penggunaan media sosial. dari angka tersebut 80% persen menggunakan media sosial. Pada tahun 2021 pengguna media sosial meningkat secara drastis sebagian besar penggunaanya adalah remaja. mulai dari usia 12-35 tahun yang menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.

Adapun hasil wawancara, kuisoner responden dan wawancara melalui melalui WhatsApp tersebut, dari jumlah penduduk yang tercatat di kependudukan di desa Tegal Bunder hampir 2500 remaja mempunyai sosial media WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube, dan twiter. Akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap responden di Desa Tegal Bunder lebih banyak memilih Instagram dan WhatsApp sebagai media sosial yang lebih sering digunakan.

Dalam penggunaan media sosial pengguna internet tentu memiliki waktu harian yang kita habiskan di media sosial dengan rata rata berdasarkan wawancara dengan beberapa responden kurang lebih 4-5 jam perharinya. Selain hasil dari wawancara

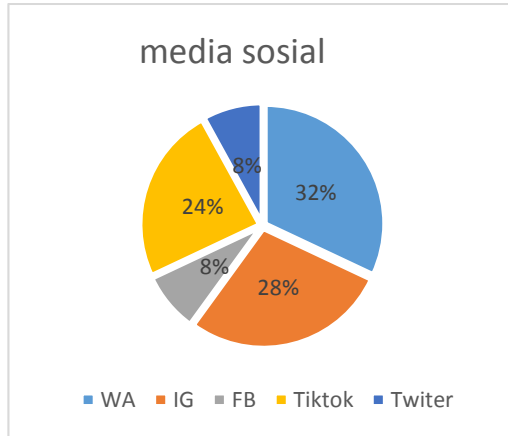
yang peneliti lakukan, untuk mendapatkan data mengenai penggunaan media sosial pada remaja di desa Tegal Bunder peneliti juga menggunakan google form untuk mendapatkan data. Google form atau google formulir adalah sebuah aplikasi yang disediakan oleh google untuk pekerjaan administratif survai yang tergabung pada aplikasi google drive seperti google doc, spreadseheet dan slide.<sup>48</sup>

Hasil yang didapatkan melalui kuesioner google form terdapat 25 responden remaja. Dari 25 responden tersebut 8 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp, 7 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial Instagram, 2 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial Facebook dan 6 responden remaja lebih sering menggunakan media sosial tiktok, dan 2 responden lebih sering menggunakan twiter (table 1 dan 2).



---

<sup>48</sup> "Pengertian Fungsi dan Cara Kerja Google Form" <https://www.buatkuingat.com/>, Diakses pada 7 Sempتمبر 2021, Pukul 14.37 WIB.



Berdasarkan hasil kuesioner melalui google form tersebut, remaja di desa Tegal Bunder lebih cenderung menggunakan media sosial WhatsApp dibandingkan media sosial lainnya. Alasan para remaja lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp karena media sosial WhatsApp sangat mudah sekali untuk digunakan terutama untuk berkomunikasi baik melalui pesan chat ataupun video call dan penggunaannya pun tidak begitu menghabiskan kuota internet. Waktu yang dihabiskan oleh remaja di desa cemplang untuk penggunaan media WhatsApp ini rata-rata 4-5 jam perhari, dikarenakan WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan untuk media pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.<sup>49</sup>

Selain penggunaan media sosial WhatsApp, para remaja di desa Tegal Bunder juga sering menggunakan media sosial Instagram Jika peneliti amati hampir semua remaja di desa Tegal

---

<sup>49</sup> Hasil Kuesioner, Penggunaan Media Sosial pada Remaja di Desa Tegal Bunder Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon, Tanggal 8 September 2021.



Bunder mempunyai akun Instagram, pengamatan ini berdasarkan wilayah tempat tinggal peneliti.

Hasil kuesioner yang peneliti lakukan ada 7 responden remaja yang lebih sering menggunakan media sosial instagram. Mereka beralasan bahwa Aplikasi instagram memiliki fitur-fitur yang menarik yang dapat menginspirasi pengguna akun instagram tersebut. Yang kedua aplikasi instagram sarana bermedia sosial yang banyak diminati para remaja, postingan dan video-video mudah dipahami dan disampaikan dengan konsep yang terupdate bagi para remaja milenial, sebagai media utama berupa Foto dan Video menjadi media sosial yang unggul pada hal posting melalui foto dan video , membentuk media ini menyampaikan tampilan serta kualitas foto dan video yang baik. Tentunya sebagai bentuk publikasi galeri. Sebagai Media Berbagi Cerita

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik itu melalui wawancara secara langsung ataupun melalui google form dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di desa Tegal Bunder cenderung lebih sering menggunakan media sosial WhatsApp dan Instagram dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Penting halnya bagi remaja untuk memahami sikap moderasi Agama. Sebab, sikap ini menjadi formula ampuh dalam merespon dinamika zaman ditengah maraknya intoleransi, ekstrimisme, dan fanatisme berlebihan yang bisa mencabik kerukunan umat beragama di Indonesia.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden belum sepenuhnya memahami tentang moderasi beragama, yang mereka pahami hanyalah tentang bagaimana seorang muslim menjalankan syari'at Islam degan tidak melebihi lebihkan (ekstrim), sebagaimana mestinya , terkait dengan Media sosial

---

<sup>50</sup> ( <http://www.republika.co.id/berita/plntgz384/pentingnya-sikap-moderasi-beragama-bagi-kaum-milenial> ) di akses pada tanggal 19 September 2021 pada pukul 10:38.

yang semakin populer dikalangan remaja, serta dai-dai yang ikut serta mendakwahkan Islam melalui media sosial, remaja desa Tegal Bunder juga tertarik untuk menonton video-video dakwah tersebut.

Meskipun aplikasi yang paling sering digunakan responden adalah Whatsapp, tetapi mayoritas responden menggunakan Whatsapp hanya untuk via komunikasi, maka dari itu Responden lebih memilih untuk mengunjungi situs akun Instagram dalam mencari informasi tentang moderasi beragama.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden, adapun pertanyaanya : “*Apa saja situs akun Instagram yang sering kamu jumpai untuk mengetahui info tentang moderasi agama ?*” Pertanyaan tersebut ditanggapi oleh salah satu respnden yang bernama *Ani Syafataini*, mengungkapkan bahwa : “Beberapa Situs akun Instagram yang sering saya jumpai di media sosial yaitu @agamfachrul04, @adihidayatofficial, dan @basyasman, ketiga akun ini membantu saya umumnya bagi para remaja untuk memahami moderasi beragama dengan bahasa yang mudah dan sederhana untuk dipahami serta di aplikasikan”.<sup>51</sup>

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada salah satu responden yaitu : “*Bagaimana penerapan moderasi beragama dalam sehari-hari sekilas membaca atau menonton video dakwah di media sosial ?*” salah satu responden yang bernama *Ahmad Ikhsan* menggapai pertanyaan yang kedua ungapnya : “Setelah saya membaca dan menonton beberapa akun Istagram tentang pemahaman moderasi beragama, sekarang saya lebih berhati-hati dalam berbicara, berbuat, dan bertingkah laku yang tidak dibenarkan dalam syariat Islam, berusaha lebih taat akan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya, Akan tetapi karena saya

---

<sup>51</sup> Ani Syafataini, Remaja Islam Masjid, desa Tegal Bunder, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon. wawancara dengan penulis dirumahnya tanggal 10 September 2021.

belajar dengan hanya menonton sekilas dan menyerap dari apa yang saya dengar dari media sosial, maka perlunya berhati-hati dalam menerima materi dakwah yang sering kita jumpai di media sosial, jangan sampai kita salah paham dan justru akan menjadi sebuah penyimpangan dalam bermoderasi beragama”<sup>52</sup>.

Oleh karena itu, mayoritas remaja desa Tegal Bunder dengan adanya aplikasi Instagram sangat membantu para remaja dalam memahami moderasi beragama di zaman milenial ini.

### **C. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kabupaten Pandeglang**

Kabupaten Pandeglang adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Banten, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di Utara, Kabupaten Lebak Timur, serta Samudera Indonesia di Barat dan Selatan. Wilayahnya mencakup Pulau Panaitan (disebelah Barat, dipisahkan dengan Selat Panaitan). Dimana disana terdapat suaka margasatwa tempat perlindungan hewan badak bercula satu yang kini hampir punah.

Berikut ini adalah daftar kecamatan dan kelurahan di kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten Indonesia. Kabupaten Pandeglang terdiri dari 35 kecamatan, 13 kelurahan dan 326

---

<sup>52</sup> Ahmad Ikhsan, Remaja Islam Masjid, desa Tegal Bunder, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon. wawancara dengan penulis dirumahnya tanggal 10 September 2021.

desa dengan jumlah penduduk 1.175.148 jiwa dan luas wilayah 2.746,89 km<sup>2</sup> dengan kepadatan 428 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>53</sup>

Adapun Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Pandeglang adalah Angsana, Banjar, Bojong, Cadasari, Carita, Cibaliung, Cibitung, Cikeudal, Cikeusik, Cimanggu, Cimanuk, Cipeucang, Cisata, Jiput, Kaduhejo, Karang Tanjung, Koroncong, Labuan, Majasari, Mandalawangi, Mekarjaya, Menes, Munjul, Pagelaran, Panimbang, Patia, Picung, Pulosari, Saketi, Sindangresmi, Sobang, Sukaresmi, dan Sumur.

Cibaliung adalah nama salah satu kecamatan di kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia. Di kecamatan ini terdapat PT. Aneka Tambang. Kecamatan Cibaliung memiliki 9 Kelurahan diantaranya Sukajadi, Sudimanik, Sorongan, Curug, Cihanjuang, Cibingbin, Mendung, dan Mahendra.<sup>54</sup>

Penulis mengambil data penelitian kuliah kerja nyata di desa Sukajadi. jumlah penduduk di desa Sukajadi berjumlah 426 orang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 228 orang dan perempuan 198 orang. Kebanyakan penduduk disana bermata pencaharian sebagai Wirausaha dan Petani. Saat ini yang menjabat menjadi kepala desa Sukajadi bernama Enjang Afandi. Desa Sukajadi masuk dalam kategori desa Mandiri, karena di desa Sukajadi memiliki fasilitas lengkap seperti Puskesmas, Dokter Desa, Bidan Desa. Bank, dan Supermarket.

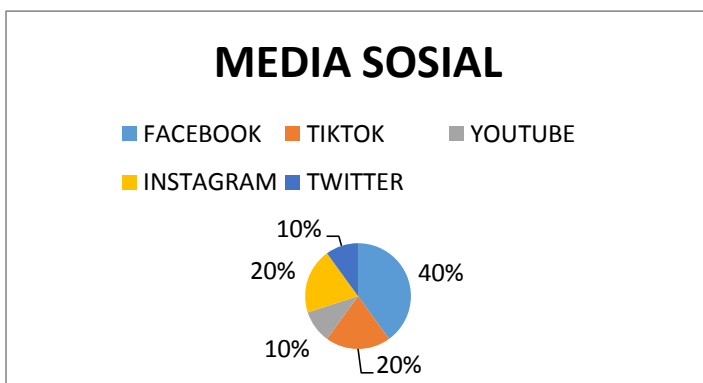
Di desa Sukajadi banyak remaja-remaja yang menggunakan sosial media seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, Youtube dan whatsapp. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara kepada 10 orang

---

<sup>53</sup><http://biropemerintah.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-pandeglang>

<sup>54</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/cibaliung,\\_pandeglang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/cibaliung,_pandeglang)

remaja mulai dari usia 15 sampai 20 tahun. Dengan responden 7 remaja putri dan 3 remaja putra. Hasil dari wawancara 4 responden remaja lebih sering menggunakan aplikasi Facebook, 2 responden remaja sering menggunakan aplikasi tiktok, 1 responden remaja sering menggunakan Youtube, 2 responden remaja sering menggunakan Instagram dan 1 responden remaja sering menggunakan Twitter.



Dari hasil penelitian para remaja di desa Sukajadi lebih dominan menggunakan aplikasi facebook, mereka bisa menghabiskan waktu 5 jam dalam sehari untuk bermain sosial media Facebook. Mereka mengatakan bahwa media sosial bisa digunakan untuk mencari informasi, edukasi. Dan hiburan, walaupun kebanyakan waktu yang digunakan adalah untuk mencari hiburan.

Mengenai pandangan remaja terhadap moderasi beragama pada sosial media, penulis selanjutnya melakukan wawancara kembali kepada salah satu remaja di Desa Sukajadi, Kecamatan Cibaliung, Kabupaten Pandeglang. Adapun hasil wawancara pada remaja tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pandangan mereka terhadap moderasi beragama Adalah konsepsi yang dapat membangun sikap toleransi dan rukun guna memperkuat

persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu mereka menganggap bahwa milenial berperan penting sebagai agen moderasi beragama. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa sosial media yang sering digunakan oleh remaja desa Sukajadi adalah sosial media Facebook.

Nurandi adalah responden yang saya wawancarai, dia mengatakan bahwasanya Alasan ia lebih sering menggunakan aplikasi Facebook karena Facebook selain bisa dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi Facebook juga bisa dijadikan sebagai media untuk mendapatkan informasi, salah satunya dengan menonton live streaming yang sering dilakukan oleh akun TVNU, Ditjen Pendis Kemenag RI dan Cendekiawan Muslim Indonesia seperti Muhamad Quraish Shihab .<sup>55</sup>

Selain itu 10 responden lainnya juga mengatakan bahwa sosial media Facebook, lebih menarik dan lebih banyak digunakan karena fitur-fitur yang bagus dan mudah di pahami dalam mencari informasi mengenai hal apapun yang sedang marak dibicarakan Dibandingkan dengan sosial media lainnya. termasuk dalam mencari tahu tentang apa itu moderasi beragama dalam media sosial.

---

<sup>55</sup> Nurandi Andi, Remaja Masyarakat sukajadi kecamatan cibaliung kabupaten pandeglang, wawancara dengan penulis di rumah si pewawancara, 27 Agustus 2021.





## BAB IV

Media Sosial atau media online yang digunakan dalam interaksi sosial, juga menggunakan teknologi berbasis Web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial mampu menjadi alat penggiring adanya opini publik, sehingga para dai (penceramah) ataupun para pendidik muslim tidak bisa menghindarkan dirinya dari media sosial. Sebenarnya hal ini akan menjadi positif bagi mereka untuk menggunakan media sosial sebagai alat berdakwah yang efektif dengan tidak menghilangkan esensi dari dakwah tersebut. Berkat media sosial yang berniat berdakwah tidak lagi harus memikirkan waktu dan tempat yang akan menjadi penghalang, asal terkoneksi dengan internet, maka langsung dapat melakukan dakwah kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi jangan sampai hal ini menghilangkan tradisi dakwah secara tatap muka yang sudah di bangun selama ini sebagai ajang silaturahmi antar sesama umat muslim.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>(<http://digilib.uinsgd.ac.id/30707/1/Literasi%20Medsos%20-final-%20Engkos.pdf>) Di akses pada tanggal 19 september 2021 pada pukul 12:00



## A. Dampak Positif Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama

Dampak positif media sosial Instagram dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di Ds.Cidahu pada remaja yaitu menggunakan media sosial dapat menambah wawasan dalam arti mereka menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan itu remaja mengetahui perkembangan zaman.

Dampak positif media sosial WhatsApp dan Facebook pada remaja dalam penyebaran moderasi beragama di desa Cemplang :

1. Menambah wawasan keilmuan mengenai moderasi beragama,
2. Dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai moderasi beragama,
3. Sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dalam penyebaran moderasi beragama,
4. Menjadi alat untuk mejalin Ukhwah Islamiyyah dan Wathaniyyah.
5. Memberikan edukasi melalui media sosial kepada remaja bahwa menjaga kerukunan sangatlah penting guna mewujudkan harmonitas.

Dampak positif media sosial instagram di Desa Ciruas dalam menyebarkan moderasi beragama yaitu :

1. Saling menguntungkan antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Insragram dan kita sebagai kalangan remaja yang membaca atau mendengarkan mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram.
2. Sama-sama belajar antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Instagram dan kita sebagai kalangan remaja, karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap kita dalam beragama.

3. Mendapatkan Ilmu secara lebih mudah tanpa harus berinteraksi langsung.

Dampak positif media sosial instagram dalam menyebarkan moderasi beragama di desa Tegal Bunder yaitu :

1. Saling menguntungkan antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Instagram dan kita sebagai remaja desa Tegal Bunder yang membaca atau mendengarkan mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram.
2. Bisa Saling belajar antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Instagram dan kita sebagai remaja desa Tegal Bunder, karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap kita dalam beragama ke arah yang lebih baik.
3. Mendapatkan Ilmu secara lebih mudah tanpa harus berinteraksi langsung di situasi pandemic covid-19.

Dampak positif media sosial facebook dalam menyebarkan moderasi beragama di desa Sukajadi yaitu:

1. untuk mendekatkan pemikiran agar kembali ke tengah arena pemikiran, harus dengan pemahan agama dan bukan menjauhi mereka dengan mempertentangkan antara ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Media penyimpanan harus di rancang dengan baik agar mendorong citra islam yang ramah kepada sesama muslim maupun non muslim.
2. Agar generasi milenial tidak terpengaruhi oleh gerakan aktifisme yang sepiantas menawarkan solusi dari kesulitan hidup dibidang ekonomi, pendidikan, politik dan sebagainya.

## **B. Dampak Negatif Media Sosial Dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama**

Dampak negatif Media sosial instgram dalam mneyebarkan moderasi beragama di Ds.Cidahu pada remaja sering terjadi memenej waktu yang tidak efisien ketika media

sosial tersebut tidak digunakan secara maksimal, tidak dengan digunakan main game online tapi untuk itu lebih baik mencari ilmu pengetahuan.

Dampak Negatif media sosial WhatsApp dan Facebook pada remaja dalam penyebaran moderasi beragama di desa Cemplang :

1. Jauh dengan ulama atau penyuluh agama yang berada di wilayahnya,
2. Timbulnya rasa malas untuk datang ke Majelis Ilmu, karena dirasa sudah cukup memahami agama melalui media sosial,
3. Tidak memahami dalil secara terperinci mengenai moderasi beragama,
4. Hanya memberikan edukasi kepada orang lain tanpa mengamalkannya,
5. Menerima dan mempercayai informasi tanpa menanyakan kepada orang yang lebih paham dalam bidangnya,
6. Dapat dengan mudah menyebarkan berita *Hoax* yang dapat menghancurkan harmonitas remaja, agama dan negara.

Adapun dampak negatif media sosial Instagram di Desa Ciruas dalam menyebarkan moderasi beragama yaitu, sebagai berikut :

1. Banyak dari kalangan remaja yang aktif dalam membuat konten mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram, akan tetapi mereka belum mengetahui betul dalil-dalil yang mereka jadikan sebagai konten tersebut.
2. Kekhawatiran akan kesalahpahaman pada kalangan remaja yang awam, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang Ilmu Keagamaan.

3. Tidak terjalinnya Ukhuwah Islamiyyah antar sesama jamaah.
4. Timbulnya rasa malas untuk menghadiri suatu Majelis Ilmu.
5. Mengetahui tentang Keagamaan namun tidak mengetahui asal usul atau sumber ajaran tersebut

Adapun dampak negatif media sosial Instagram dalam menyebarkan moderasi beragama di desa Tegal Bunder yaitu, sebagai berikut :

1. Kekhawatiran akan kesalahpahaman pada kalangan remaja yang awam, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang Ilmu Keagamaan.
2. Banyak dari kalangan remaja yang aktif dalam membuat konten mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram, akan tetapi mereka belum mengetahui betul dalil-dalil yang mereka jadikan sebagai konten tersebut.
3. Kurang terjalinnya Ukhuwah Islamiyyah antar sesama jamaah di sekitar remaja desa Tegal Bunder.
4. Timbulnya rasa malas untuk menghadiri suatu Majelis Ilmu.
5. Mengetahui tentang Keagamaan namun tidak mengetahui asal usul atau sumber ajaran tersebut
6. Banyaknya ikhtilaf yang selalu di perdebatkan oleh antar jamaah atau halaqoh di desa Tegal Bunder.

Adapun dampak negatif media sosial facebook dalam menyebarkan moderasi beragama di desa Sukajadi :

1. Munculnya konflik-konflik atau perpecahan antar masyarakat yang disebabkan oleh keberagaman atau perbedaan dan selisih paham.

2. Kurang terjalinnya tali silaturahmi antara sesama manusia.
3. Tidak begitu mengetahui tentang ilmu keagamaan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Moderasi Beragama terhadap peran media sosial ialah aplikasi Facebook merupakan aplikasi yang paling diminati karena lebih mudah untuk berkomunikasi dan juga jangkauannya lebih luas untuk dijadikan bahan edukasi seperti informasi politik, pendidikan, juga mengenai keagamaan. Selain dari pada itu banyak manfaat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatunya



## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di beberapa desa di Kab.Serang, Kota Cilegon, dan Kabupaten Pandeglang. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. 60% remaja di Desa Cidahu menggunakan media sosial Instagram
2. 50% remaja di Desa Cemplang menggunakan media sosial WhatsApp
3. 50% remaja di Desa Ciruas menggunakan media sosial Instagram
4. 50% remaja di Desa Tegal Bunder Kota Cilegon menggunakan media sosial instagram.
5. 50% remaja di Desa Sukajadi Kabupaten Pandeglang menggunakan media sosial Facebook.

Para remaja di kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandenglang tersebut memhami moderasi beragama melalui media sosial yang mereka gunakan diantaranya, Instagram, WhatsApp dan Facebook. Selain itu mereka memhami moderasi beragama dengan cara menonton video,

snapgram dan postingan tentang moderasi beragama media sosial yang mereka gunakan.

Media sosial Instagram, WhatsApp, Facebook memiliki dampak positif diantaranya:

Dampak positif media sosial Instagram dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama di Ds.Cidahu pada remaja yaitu menggunakan media sosial dapat menambah wawasan dalam arti mereka menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan itu remaja mengetahui perkembangan zaman.

Dampak positif media sosial instagram di Desa Ciruas yaitu :

1. Saling menguntungkan antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Insragram dan kita sebagai kalangan remaja yang membaca atau mendengarkan mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram.
2. Sama-sama belajar antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Instagram dan kita sebagai kalangan remaja, karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap kita dalam beragama.
3. Mendapatkan Ilmu secara lebih mudah tanpa harus berinteraksi langsung.

Dampak Positif Instagram yaitu:

Dampak positif media sosial instagram di desa Tegal Bunder yaitu :

1. Saling menguntungkan antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Insragram dan kita sebagai remaja desa Tegal Bunder yang membaca atau mendengarkan mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram.
2. Bisa Saling belajar antara yang menyebarkan moderasi beragama di media sosial Instagram dan kita sebagai remaja desa Tegal Bunder, karena secara tidak langsung dapat

mempengaruhi sikap kita dalam beragama ke arah yang lebih baik.

3. Mendapatkan Ilmu secara lebih mudah tanpa harus berinteraksi langsung di situasi pandemic covid-19.

Dampak positif media sosial Facebook yaitu:

1. untuk mendekatkan pemikiran agar kembali ke tengah arena pemikiran, harus dengan pemahan agama dan bukan menjauhi mereka dengan mempertentangkan antara ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Media penyimpanan harus di rancang dengan baik agar mendorong citra islam yang ramah kepada sesama muslim maupun non muslim.
2. Agar generasi milenial tidak terpengaruhi oleh gerakan aktifisme yang sepintas menawarkan solusi dari kesulitan hidup dibidang ekonomi, pendidikan, politik dan sebagainya.

Selain itu juga memiliki dampak negatif diantaranya:

Dampak negatif media sosial Instagram dari Desa Cidahu, Desa Ciruas dan Desa Tegal Bunder yaitu:

Dampak negatif media sosial Instagram dalam menyebarkan moderasi beragama di Ds.Cidahu pada remaja sering terjadi memenej waktu yang tidak efisien ketika media sosial tersebut tidak digunakan secara maksimal, tidak dengan digunakan main game online tapi untuk itu lebih baik mencari ilmu pengetahuan.

Dampak negatif Instagram di Desa Tegal Bunder

1. Kekhawatiran akan kesalahpahaman pada kalangan remaja yang awam, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang Ilmu Keagamaan.
2. Banyak dari kalangan remaja yang aktif dalam membuat konten mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram, akan tetapi mereka belum mengetahui betul dalil-dalil yang mereka jadikan sebagai konten tersebut.



3. Kurang terjalinnya Ukhuwah Islamiyyah antar sesama jamaah di sekitar remaja desa Tegal Bunder.
4. Timbulnya rasa malas untuk menghadiri suatu Majelis Ilmu.
5. Mengetahui tentang Keagamaan namun tidak mengetahui asal usul atau sumber ajaran tersebut
6. Banyaknya ikhtilaf yang selalu di perdebatkan oleh antar jamaah atau halaqoh di desa Tegal Bunder.

Dampak negatif Instagram di Desa Ciruas yaitu:

1. Banyak dari kalangan remaja yang aktif dalam membuat konten mengenai moderasi beragama di media sosial Instagram, akan tetapi mereka belum mengetahui betul dalil-dalil yang mereka jadikan sebagai konten tersebut.
2. Kekhawatiran akan kesalahpahaman pada kalangan remaja yang awam, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang Ilmu Keagamaan.
3. Tidak terjalinnya Ukhuwah Islamiyyah antar sesama jamaah.
4. Timbulnya rasa malas untuk menghadiri suatu Majelis Ilmu.
5. Mengetahui tentang Keagamaan namun tidak mengetahui asal usul atau sumber ajaran tersebut.

Dampak negatif WhatsApp di Desa Cempalang yaitu:

1. Jauh dengan ulama atau penyuluh agama yang berada di wilayahnya,
2. Timbulnya rasa malas untuk datang ke Majelis Ilmu, karena dirasa sudah cukup memahami agama melalui media sosial,
3. Tidak memahami dalil secara terperinci mengenai moderasi beragama,
4. Hanya memberikan edukasi kepada orang lain tanpa mengamalkannya,
5. Menerima dan mempercayai informasi tanpa menanyakan kepada orang yang lebih paham dalam bidangnya,

6. Dapat dengan mudah menyebarkan berita *Hoax* yang dapat menghancurkan harmonitas remaja, agama dan negara.

Dampak negative Facebook di Desa Sukajadi yaitu:

1. Munculnya konflik-konflik atau perpecahan antar masyarakat yang disebabkan oleh keberagaman atau perbedaan dan selisih paham.
2. Kurang terjalinnya tali silaturahmi antara sesama manusia.
3. Tidak begitu mengetahui tentang ilmu keagamaan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masing-masing domisili sebaiknya lebih di kaitkan dengan satu ruang lingkup domisili, agar mempermudah untuk memnyusun penulisan dalam melakukan penelitian yang di lakukan secara berkelompok.



# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU

- Anggraini, Laila Fitria, 2021, *Moderasi Beragama Dalam Media Sosial*, Purwokerto: IAIN Purwokerto,
- Darajat, Zakiah , 1982, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darma, 2012, *Buku Pintar Menguasai Internet*, Jakarta: Mediakita.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro.
- Makhmudah, Siti, 2019, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, Indonesia: Guepedia.
- Nasrullah, Rulli , 2015, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Reckatama Media.
- Nurhalimah, Siti , 2019, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rakanda, Damas Rambatian , 2020, *Penggunaan Media Sosial Instagram Pembentukan Identitas Diri Generasi Z atau Igeneration Di Desa cawas*, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Saifuddin, Lukman Hakim, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Balitbang Diklat Kemnetrian Agama RI.
- Shihab,M., Quraish, 2019, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati.
- Sri Rumini, 2004, *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.

## JURNAL

- Haryanto, 2016, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi.” *Jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 5, No 1 Mei.
- Junawan, Hendra dll, 2020, “Eksistensi Media Sosial Youtube, Instagram, Whatsapp Ditengah Pandemic Covid 19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia”, *jurnal Media sosial*, Vol. 4 No. 1, Juni.
- Kosasih, Engkos. 2012, “*Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama*”, *Jurnal Bisnis Islam*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November ,Vol. 12, No. 1.
- Novia, Washilatub, 2020, “Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang,” dalam Hanifya: *Jurnal Studi Agama*, Juni-Juli, Vol. 3, No. 2.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja dll, 2019, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Remaja”, *Jurnal Perilaku dan informasi*, Vol. 3 No. 1, Juni.
- Prihatiningsih, Witanti, 2017, “Motif Pengguna Media Sosial Instagram Dikalangan Remaja”, *Jurnal Media sosial*. Vol. III No. April .

## LINK

- Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Serang”, <https://serangkab.bps.go.id/>, Diakses pada 4 September 2021, Pukul 08.37 WIB.

<http://biropemerintah.bantenprov.go.id/profil-kabupaten-pandeglang>, diakses pada 02 September 2021, pukul 11;00 WIB.

<https://banten.bpk.go.id/pemerintah-daerah/kota-cilegon-2/> diakses pada 03 September 2021, pukul 12:15.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/cibaliung,\\_pandeglang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/cibaliung,_pandeglang), diakses pada 02 September 2021, pukul 11;15 WIB.

Lima manfaat Group WhatsApp”  
<Http://IwelSastra.Blogspot.Co.Id/>, diakses pada 8 september 2021, Pukul 11.00 WIB.

Mandoteck, “*pengaruh Media Sosial di Kalangan Remaja*”, di akses dari  
<https://mandhoteck.wordpress.com/2021/08/27/makalah-tugas-bahasa-indonesia-pengaruh-media-sosial-di-kalangan-reamaja/pada> tanggal 27 Agustus 2021 , Pukul 11.00 WIB.

*Menkes Remaja Indonesia Harus Sehat*”,  
<https://www.kemkes.go.id/>, Diakses pada 5 September 2021, Pukul 22.00 WIB.

*Pengertian Fungsi dan Cara Kerja Google Form*”  
<https://www.buatkuingat.com/>, Diakses pada 7 Semptember 2021, Pukul 14.37 WIB.

*Pengertian WhatsApp*” <https://www.nesabamedia.com/>, diakses pada 7 Semptember 2021, Pukul 09.27 WIB.

*Profil Kabupaten Serang*”  
<https://biropemerintahan.bantenprov.go.id/>, Diakses pada 4 September 2021, pukul 06.49 WIB.  
*WhatsApp kelebihan dan fungsinya*” <https://perlek.Blogspot.co.id/>, diakses pada 8 september 2021, Pukul 10.20 WIB.



## BIOGRAFI PENULIS

Maesaroh, seorang penulis adalah Mahasiswi aktif di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Fakultas Syari'ah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dilahirkan di Serang pada tanggal 22 Juni 2000. Dari seorang pasangan Bapak H. Sadik (Alm) dan Ibu Amsani dan anak ke enam dari tujuh bersaudara.



Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah SD Cidahu 2, MTs Darussalam-Kopo, dan Tamat dari SMA Bina Putera Kopo pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2018.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan keorganisasian kampus yaitu UKM PRIMA (Pusat Riset Mahasiswa) sebagai Bendahara Umum.





Nuraini Hidayat, seorang penulis adalah mahasiswi aktif di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, dilahirkan di Pandeglang pada tanggal 23 September 1999 dari kedua orang tua yang bernama Bapak Hidayat dan Ibu Sa'rah dan merupakan anak ke lima dari lima bersaudara.

Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh penulis adalah: TK Al - Amanah, SDN Sukajadi 02, MTSN Sukajadi 01, MAN 04 Pandeglang. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan keorganisasian Internal kampus yaitu Organisasi Sigma dan Kumaung

Resti Miftahul Jannah, seorang penulis adalah mahasiswi aktif di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dilahirkan di Serang pada tanggal 18 November 2000 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.



Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah TK PGRI Ciruas pada tahun 2005-2006, SDN Tegal Jetak pada tahun 2007-2012, MTS Al-Rahmah pada tahun 2012-2014 dan MA Al-Rahmah pada tahun 2014-2018 yang terletak di Lebakwangi, Walantaka. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan keorganisasian, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir (HMJ IAT) yang di amanahkan di bidang Pemberdayaan Aparatur Organisasi (PAO).



Nanda Putri Hijami, seorang penulis adalah Mahasiswi aktif di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Fakultas Syari'ah, Jurusan Hukum Keluarga Islam. dilahirkan di Cilegon pada tanggal 29 September 2000 dari pasangan kedua orang tua bahagia yang bernama bapak Hifdullah dan ibu Siti Jamilah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yaitu Widya Hana Ibtisamah, dan Ifina Assyabiya Rafifah.

Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh penulis adalah TK Perintis, SDN Blacu, Mts Al-Inayah Cilegon, Ma Assa'adah di petir. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Penulis ini selain menjadi mahasiswi aktif di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, dia seorang santriwati di Pondok Al-Hikam. Dan sekaligus pernah menjadi Ketua Pondok di Pondok Al-Hikam.

Muhammad Sanusi, Penulis adalah Mahasiswa aktif di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Fakultas Syari'ah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. dilahirkan di Serang pada tanggal 04 Februari 2000, yang bertempat tinggal di Kp, Kebon Kelapa, Ds, Cemplang, Kec, Jawilan, Kab. Serang-Banten.



Jenjang pendidikan yang di tempuh oleh penulis adalah SD Kampung BARU, SMPN 5 RangkasBitung, SMK Ikhlas Jawilan. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Pengalaman organisasinya adalah sebagai berikut Kabid internal HMJ HES 2019-2020, Wakil Ketua Sema F Syariah 2021-sekarang, Kabir organisasi dan pemberdayaan PERMAHI DPC BANTEN, Kabid PIK-R HIMAJA.

